

**POLA PERSEBARAN FASILITAS KULINER DALAM
KAITANNYA DENGAN AKTIVITAS PERKANTORAN,
PERMUKIMAN, JASA DAN PERDAGANGAN
di JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains

**Mila Soraya
0303060394**



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DEPARTEMEN GEOGRAFI
DEPOK
JULI 2008**

i

Universitas Indonesia

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Mila Soraya
NPM : 0303060394
Program Studi : Geografi
Judul Skripsi : Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Dalam Kaitannya
Dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa
dan Perdagangan di Jakarta Selatan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : Drs. Djamang Ludiro, M.Si



Pembimbing II : Drs. Tjiong Giok Pin, M.Si



Penguji I : Dr. Rokhmatulloh, M.Eng



Penguji II : Dra. Tuti Handayani, MS



Penguji III : Drs. Triarko Nurlambang, MA



Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 14 Juli 2008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala-Nya karunia yang tak terhingga yang telah Allah SWT berikan kepada penulis dari awal hingga skripsi ini selesai. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sains Jurusan Geografi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada;

- (1) Drs Djamang Ludiro, Msi dan Tjiong Giok Pin, Msi sebagai pembimbing skripsi, juga pada Drs Triarko Nurlambang, Msi dan Dra Tuti Handayani, Msi atas masukan, arahan dan juga kritiknya.
- (2) Mama dan Sarah yang selalu bersabar dan berdoa agar penulis lulus sarjana.. Untuk para responden atas kesediannya membantu kelancaran survey.
- (3) Teman dan sahabat ku yang banyak membantu Sony, Bembeng, Babel, Om Sapta, Abe, Toki ,Meyka, Nuning, Croti, Mbul, Mamet, Dharma, Awan, Gori, Irene, Yanti, Dana, Evry, Wandu, Restu, Billy, Rahma, Wenas, Eja

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Penulis
Juli, 2008

Universitas Indonesia

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Soraya
NPM : 0303060394
Program Studi : Sarjana Reguler
Departemen : Geografi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-eksklusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Dalam Kaitannya Dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa dan Perdagangan di Jakarta Selatan”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 14 Juli 2008

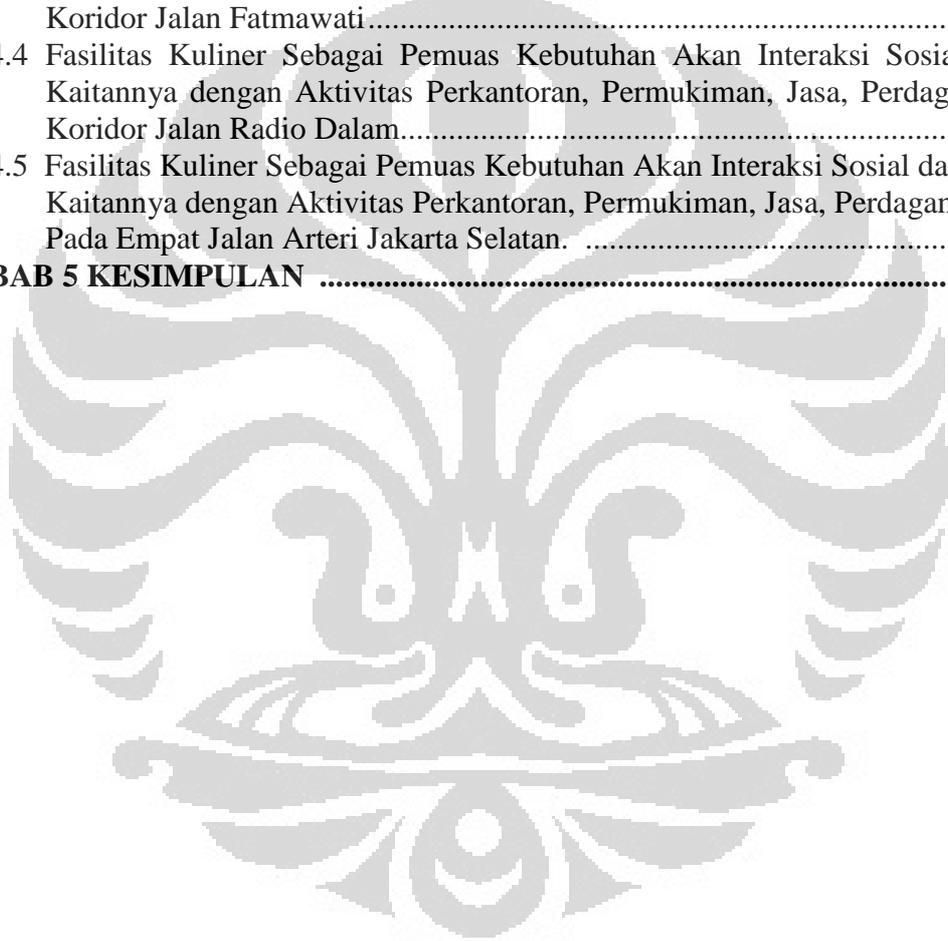
Yang menyatakan

(Mila Soraya)

DAFTAR ISI

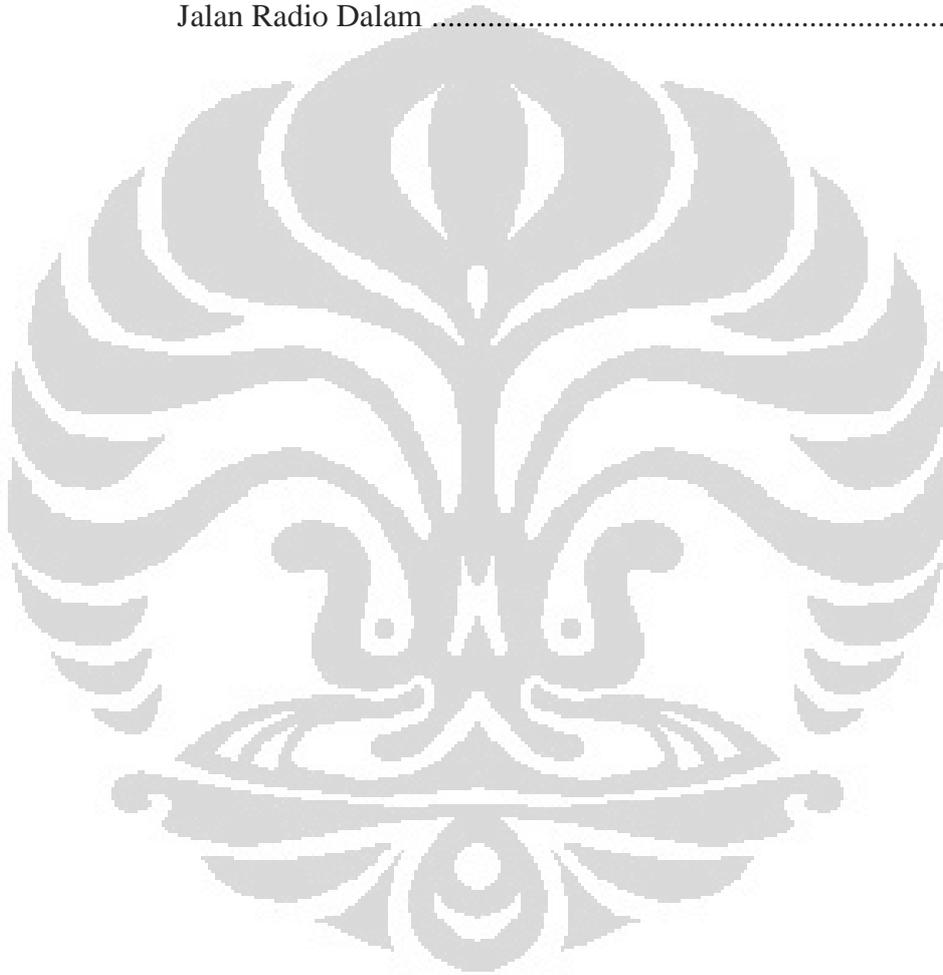
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Batasan Penelitian	3
1.3.1 Definisi Operasional	3
1.4 Metode Penelitian.....	4
1.4.1 Variabel Penelitian dan Jenis Data.....	4
1.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	4
1.4.3 Pengolahan data	5
1.4.4 Analisa data.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Fasilitas Kuliner Sebagai Elemen Sekunder Pariwisata.....	10
2.2 Fasilitas Kuliner Untuk Penduduk Kota	10
2.3 Pengelompokan Fasilitas Kuliner Kota	11
2.4 Hukum Maslow Kota	11
2.5 Motif Manusia.....	12
2.6 Fasilitas Makan dan Minum.....	13
BAB 3 GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	16
3.1 Wilayah Penelitian	16
3.2 Sejarah Pertumbuhan Kebayoran Baru Sebagai Asal Mula Pertumbuhan Kota Jakarta ke Arah Selatan	16
3.3 Penggunaan Tanah Jakarta Selatan	17
3.3.1 Wilayah Permukiman Jakarta Selatan	17
3.3.2 Wilayah Perdagangan Jakarta Selatan	18
3.3.3 Wilayah Perkantoran Jakarta Selatan.....	18
3.3.4 Fasilitas Wisata dan Hiburan Jakarta Selatan	19
3.5 Jalan Arteri Jakarta Selatan.....	20
3.6 Empat Koridor Jalan Arteri Jakarta Selatan	20
3.7 Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa dan Perdagangan Di Empat Koridor Jalan Arteri Jakarta Selatan	20
3.7.1 Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa dan Perdagangan Jalan Prof.Dr.Supomo – Dr.Sahardjo.....	20
3.7.2 Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa dan Perdagangan Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan	22
3.7.3 Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa dan Perdagangan Jalan Fatmawati.....	24

3.7.4 Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa dan Perdagangan Jalan Radio Dalam	26
BAB 4 HASIL dan PEMBAHASAN	28
4.1 Fasilitas Kuliner Sebagai Pemuas Kebutuhan Akan Interaksi Sosial dan Kaitannya dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa, Perdagangan Koridor Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo	29
4.2 Fasilitas Kuliner Sebagai Pemuas Kebutuhan Akan Interaksi Sosial dan Kaitannya dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa, Perdagangan Koridor Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan	30
4.3 Fasilitas Kuliner Sebagai Pemuas Kebutuhan Akan Interaksi Sosial dan Kaitannya dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa, Perdagangan Koridor Jalan Fatmawati	35
4.4 Fasilitas Kuliner Sebagai Pemuas Kebutuhan Akan Interaksi Sosial dan Kaitannya dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa, Perdagangan Koridor Jalan Radio Dalam	38
4.5 Fasilitas Kuliner Sebagai Pemuas Kebutuhan Akan Interaksi Sosial dan Kaitannya dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa, Perdagangan Pada Empat Jalan Arteri Jakarta Selatan.	40
BAB 5 KESIMPULAN	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Kerja Penelitian	8
Gambar 1.2	Alur Pikir Penelitian.....	9
Gambar 3.1	Grafik Perbandingan Aktivitas Kehidupan Manusia Di Sepanjang Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo	22
Gambar 3.2	Grafik Perbandingan Aktivitas Kehidupan Manusia Di Sepanjang Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan	24
Gambar 3.3	Grafik Perbandingan Aktivitas Kehidupan Manusia Di Sepanjang Jalan Fatmawati	26
Gambar 3.2	Grafik Perbandingan Aktivitas Kehidupan Manusia Di Sepanjang Jalan Radio Dalam	27



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner Jalan Prof Dr.Supomo – Dr. Sahardjo	28
Tabel 4.2	Fungsi Fasilitas Kuliner Jalan Prof.Dr. Supomo – Dr. Sahardjo.....	29
Tabel 4.3	Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Jalan Prof.Dr.Supomo – Dr. Sadarjo.....	30
Tabel 4.4	Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner Warung Jati Barat – Mampang Prapatan.....	31
Tabel 4.5	Fungsi Fasilitas Kuliner Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan.....	32
Tabel 4.6	Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan.....	34
Tabel 4.7	Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner Jalan Fatmawati	35
Tabel 4.8	Fungsi Fasilitas Kuliner Jalan Fatmawati.....	36
Tabel 4.9	Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Jalan Fatmawati.....	37
Tabel 4.10	Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner Jalan Radio Dalam.....	38
Tabel 4.11	Fungsi Fasilitas Kuliner Jalan Radio Dalam	39
Tabel 4.12	Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Jalan Radio Dalam	39

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hukum Maslow menyebutkan lima hirarki dasar kebutuhan manusia yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan pergaulan atau sosialisasi, kebutuhan akan rasa hormat pada diri sendiri dan orang lain, kebutuhan akan aktualisasi diri. Teori Maslow ketiga yaitu manusia butuh akan rasa memiliki dan cinta, manusia cenderung menghilangkan rasa kesepian dan keterasingan (Kotler, 2002) dapat diterapkan untuk mengidentifikasi fasilitas kuliner yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan makan masyarakat perkotaan. Dimana masyarakat kota di era modern ini yang menuntut pemenuhan kebutuhan lebih dari sekedar kebutuhan fisik.

Suhardjo (1998) menyatakan bahwa perubahan konsumsi masyarakat di perkotaan yang serba cepat menyebabkan tidak cukupnya waktu untuk memasak dan akhirnya terbentuk kebiasaan makan di luar rumah (Mumtahanah, 2002).

Bagi masyarakat kota kegiatan makan diluar bukan hanya untuk sekedar melepas rasa lapar namun juga sebagai gaya hidup yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan bersosialisasi bahkan untuk mengangkat status. Menurut Crang (1994) Makan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis sebagai manusia pribadi namun kebutuhan sebagai makhluk sosial yang butuh berinteraksi, mencari pengalaman, serta mencari posisi sosial (Neal, 2006 : 699). Kebutuhan sosial terpenuhi karena kegiatan makan bersama pada suatu fasilitas kuliner dapat menguatkan hubungan sosial, kebutuhan status terpuaskan karena menjadi berbeda dengan orang lain dapat terangkat dengan mendatangi fasilitas kuliner tertentu.

Untuk memenuhi gaya hidup masyarakat kota, munculah fasilitas kuliner yang menawarkan lebih dari sekedar makanan enak namun juga suasana yang nyaman dan menyenangkan. Keberadaan fasilitas kuliner terkait dengan aktivitas kehidupan manusia yang melatarbelakanginya yang ditunjukkan oleh gambaran penggunaan tanah di sekitarnya.

Penggunaan tanah merupakan tingkat pemanfaatan tanah untuk aktivitas manusia. Keberagaman penggunaan tanah dalam satu jalan akan mencerminkan keberagamannya aktivitas manusia pada jalan tersebut. Keberagaman aktivitas manusia dalam hal ini adalah aktivitas perkantoran, permukiman, jasa dan perdagangan dapat memunculkan fasilitas kuliner. Keberadaan fasilitas kuliner tentunya tidak terlepas dari pusat-pusat aktivitas manusia. Fungsi fasilitas kuliner sebagai sarana interaksi sosial akan mempunyai segmen pasar yang terkait dengan masing - masing aktivitas manusia tersebut. Misalnya aktivitas permukiman yang berorientasi pada kehidupan sosial dalam keluarga, fasilitas kuliner ternyata dapat menjalin keakraban dan silaturahmi antar anggota keluarga. Untuk aktivitas perkantoran fungsi fasilitas kuliner tidak hanya untuk sekedar makan namun juga dapat menjadi sarana untuk rapat dengan klien atau membahas rencana kerja.

Keberagaman aktivitas manusia yang tercermin pada penggunaan tanahnya dapat terlihat pada empat ruas Jalan Jakarta Selatan yaitu Jalan Radio Dalam, Jalan Fatmawati, Jalan Warung Jati Raya – Mampang Prapatan, Jalan Prof.Dr. Supomo-Dr.Sahardjo. Setiap ruas jalan menunjukkan karakteristik yang berbeda satu sama lain sehingga memunculkan persamaan dan perbedaan fungsi kuliner.

1.2 Masalah

Berkurangnya waktu untuk memasak makanan dirumah karena aktivitas luar rumah yang menyita waktu menyebabkan kegiatan makan di luar menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat kota. Namun dalam perkembangannya kegiatan makan bukan hanya sekedar memuaskan rasa lapar. Masyarakat kota dengan gaya hidup hedonis butuh akan fasilitas kuliner yang dapat memuaskan kebutuhan akan interaksi sosial. Fungsi fasilitas kuliner untuk pemuas kebutuhan akan interaksi sosial terkait dengan aktivitas perkantoran, permukiman, jasa dan perdagangan ditunjukkan dengan gambaran penggunaan tanah

Berdasarkan pernyataan di atas, maka masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana pola persebaran fasilitas kuliner dalam kaitannya dengan aktivitas perkantoran, permukiman, jasa dan perdagangan disekitarnya?

Universitas Indonesia

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya membahas fasilitas kuliner yang mempunyai fungsi sebagai pemuas pemenuhan fungsi sosial dan keterkaitannya dengan aktivitas perkantoran, permukiman, jasa dan perdagangan disekitarnya pada empat ruas jalan arteri di Jakarta Selatan yaitu Jalan Prof.Dr. Supomo-Dr.Sahardjo, Jalan Warung Jati Raya – Mampang Prapatan, Jalan Fatmawati, Jalan Radio Dalam

Empat jalan tersebut menjadi fokus penelitian karena merupakan jalan arteri yang mempunyai dua keberagaman yaitu keberagaman fungsi fasilitas kuliner dan keberagaman aktivitas yang merupakan hasil cerminan penggunaan tanah disepanjang jalan arteri tersebut.

1.3.1 Definisi Operasional

1. Fasilitas kuliner adalah bangunan tempat usaha yang memasak makanan dan minuman, menyajikan, menyediakan tempat untuk bersantap lalu menarik bayaran dari penyajian makanan dan minuman tersebut. Fasilitas kuliner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas kuliner yang berdiri sendiri secara permanen, buka pada siang hari dan yang mempunyai fungsi lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan biologis. Fasilitas kuliner permanen asumsinya merupakan fasilitas yang mengutamakan kenyamanan (amenitas) dan jam buka siang hari asumsinya melayani semua aktivitas kehidupan manusia. Fasilitas kuliner yang dimaksud merupakan fasilitas kuliner yang berfungsi sebagai pemuas kebutuhan akan interaksi sosial.
2. Fasilitas kuliner yang berfungsi memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial adalah fasilitas kuliner yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik seperti menghilangkan rasa lapar namun juga berfungsi untuk sosialisasi seperti bergaul, berbisnis, bersantai. Fasilitas kuliner ini tidak hanya menjual makanan namun juga menjual mutu, suasana dan tempat.

3. Jalan arteri dalam penelitian ini adalah jalan arteri yang mempunyai keberagaman penggunaan tanah sekaligus mempunyai keberagaman fasilitas kuliner.
4. Aktivitas kehidupan manusia adalah kegiatan terkait dengan tingkat pemanfaatan tanah yang ada pada kiri – kanan jalan untuk kelangsungan hidup baik itu untuk berkantor, bermukim, menjual jasa maupun untuk berdagang.
5. Pola persebaran fasilitas kuliner adalah fasilitas kuliner yang mempunyai kesamaan fungsi yang terkait dengan aktivitas perkantoran, permukiman, jasa maupun perdagangan.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Variabel Penelitian dan Jenis Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Fasilitas kuliner yang berfungsi memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial
2. Aktivitas perkantoran, permukiman, jasa, perdagangan.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh dengan melakukan survey langsung ke lapangan dengan wawancara yakni

Data fasilitas kuliner, meliputi:

Jenis data yang dikumpulkan adalah data jenis bangunan, jam buka, jenis menu utama, ukuran meja, dan harga kopi.

2. Data Sekunder

Data yang bersumber dari dinas ataupun instansi pemerintah terkait guna mendukung penelitian, meliputi:

- a. Data penggunaan tanah yang didapat dari Peta Penggunaan Tanah Jakarta Selatan bersumber dari Dinas Tata Kota DKI Jakarta Tahun 2006 dengan skala 1 : 10.000

b. Peta Jaringan Jalan Jakarta Selatan bersumber dari Dinas Pemetaan dan Pertanahan Tahun 2006 dengan skala 1 : 5000

1.4.3 Pengolahan Data

1. Menentukan empat jalan penelitian yaitu dengan cara :
 - a. Menentukan kelas jalan yang akan diteliti yaitu jalan arteri
 - b. Mengkhususkan pada empat ruas jalan arteri Jakarta Selatan atas dasar jalur penghubung penduduk dari tempat tinggalnya di Selatan menuju tempat beraktivitasnya di Utara yaitu Jalan Prof.Dr. Supomo-Dr.Sahardjo, Jalan Warung Jati Raya – Mampang Prapatan, Jalan Fatmawati, Jalan Radio Dalam
 - c. Empat jalan arteri terpilih atas dasar keberagaman penggunaan tanah di sekitarnya. Penggunaan tanah ini akan mencerminkan aktivitas yang ada di jalan tersebut yaitu aktivitas perkantoran, permukiman, jasa dan perdagangan.
2. Membuat klasifikasi fasilitas kuliner berdasarkan waktu buka menjadi siang dan malam. Fasilitas kuliner yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah fasilitas kuliner yang buka pada siang hari.
3. Membuat klasifikasi fasilitas kuliner berdasarkan jenis bangunan yaitu permanen dan non permanen. Fasilitas kuliner yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah fasilitas kuliner yang berdiri secara permanen.
4. Membuat klasifikasi fasilitas kuliner berdasarkan fungsinya dengan membuat matriks dari jenis menu utama, ukuran meja, harga kopi

Tabel 1.1 Matriks Klasifikasi Fasilitas Kuliner

Jenis Menu Utama	Ukuran Meja	
	Kecil	Besar
Makanan Berat	Makanan Berat Meja Kecil	Makanan Berat Meja Besar
Makanan Ringan	Makanan Ringan Meja Kecil	Makanan Ringan Meja Besar

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 1.2 Matriks Klasifikasi Fasilitas Kuliner

Menu Utama & Ukuran Meja	Harga Kopi	
	Mahal	Murah / Tidak Jual
Makanan Berat Meja Kecil	Makanan Berat Meja Kecil Harga Kopi Mahal	Makanan Berat Meja Kecil Harga Kopi Murah
Makanan Ringan Meja Kecil	Makanan Ringan Meja Kecil Harga Kopi Mahal	Makanan Ringan Meja Kecil Harga Kopi Murah
Makanan Berat Meja Besar	Makanan Berat Meja Besar Harga Kopi Mahal	Makanan Berat Meja Besar Harga Kopi Murah
Makanan Ringan Meja Besar	Makanan Ringan Meja Besar Harga Kopi Mahal	Makanan Ringan Meja Besar Harga Kopi Murah

Sumber : Pengolahan Data

- Fungsi hanya sekedar pemenuhan rasa lapar
- Fungsi memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial

Fasilitas kuliner yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah fasilitas kuliner yang mempunyai fungsi sebagai pemuas kebutuhan akan interaksi sosial.

Universitas Indonesia

5. Membuat gambaran aktivitas kehidupan manusia dengan melihat penggunaan tanah yang ada sepanjang ruas jalan. Aktivitas kehidupan manusia ini dibagi menjadi empat kelas yaitu : aktivitas perkantoran, aktivitas permukiman, aktivitas jasa, aktivitas perdagangan.
6. Melihat dominansi dan pengaruh aktivitas perkantoran, aktivitas permukiman, aktivitas jasa, aktivitas perdagangan yang ada di empat jalan arteri tersebut dengan menghitung jumlah bangunan yang ditujukan untuk perkantoran, permukiman, jasa, perdagangan.
7. Menghubungkan fungsi fasilitas kuliner dengan aktivitas jasa, aktivitas permukiman, aktivitas perkantoran, aktivitas perdagangan.

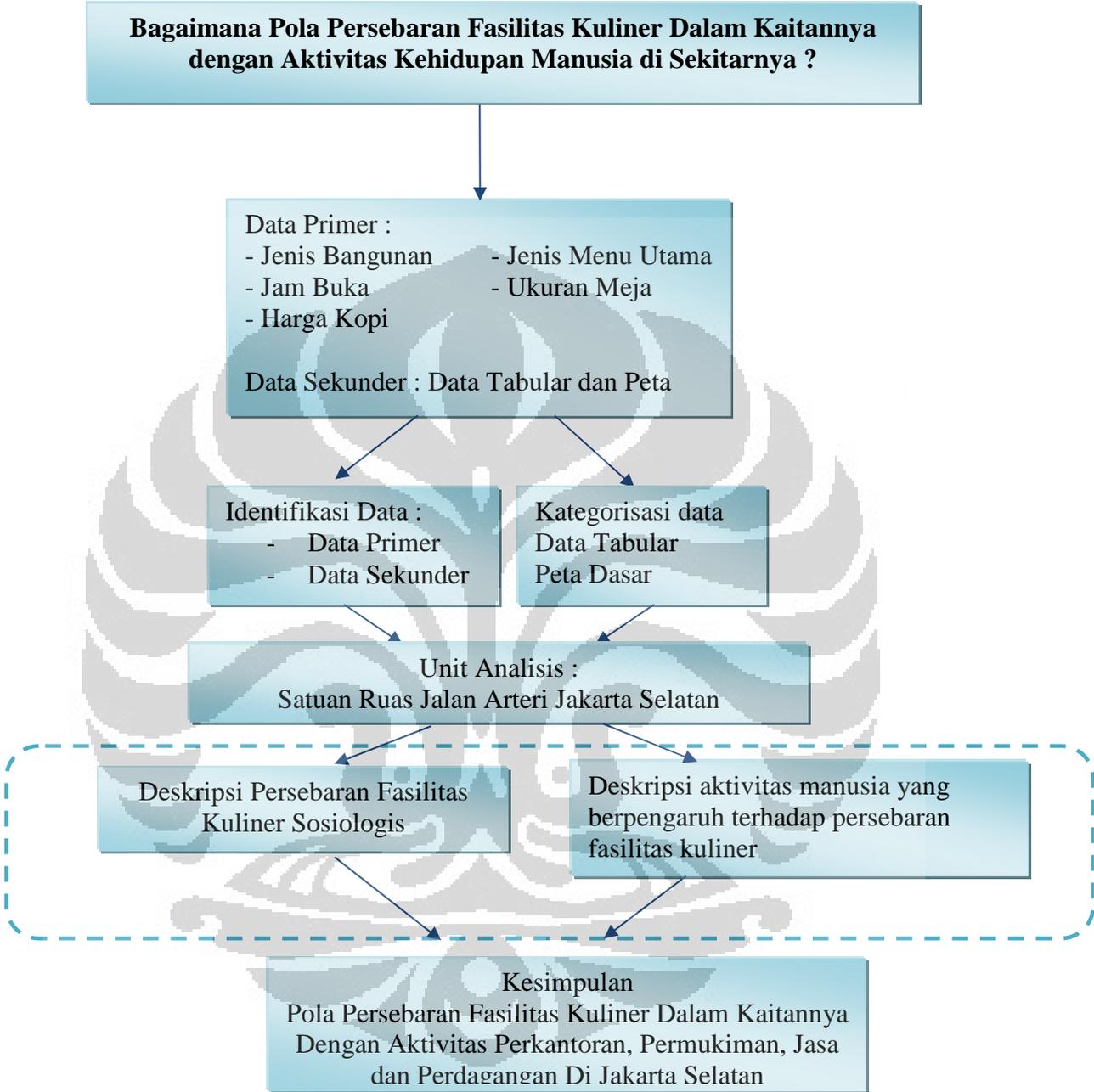
1.4.4 Analisis Data

Untuk memperoleh pola persebaran fasilitas kuliner dan kaitannya dengan aktivitas perkantoran, permukiman, jasa dan perdagangan dapat mempergunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi peta. Satuan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah satuan ruas jalan

Adapun langkah – langkah analisis deskriptif dan korelasi yang dilakukan antara lain :

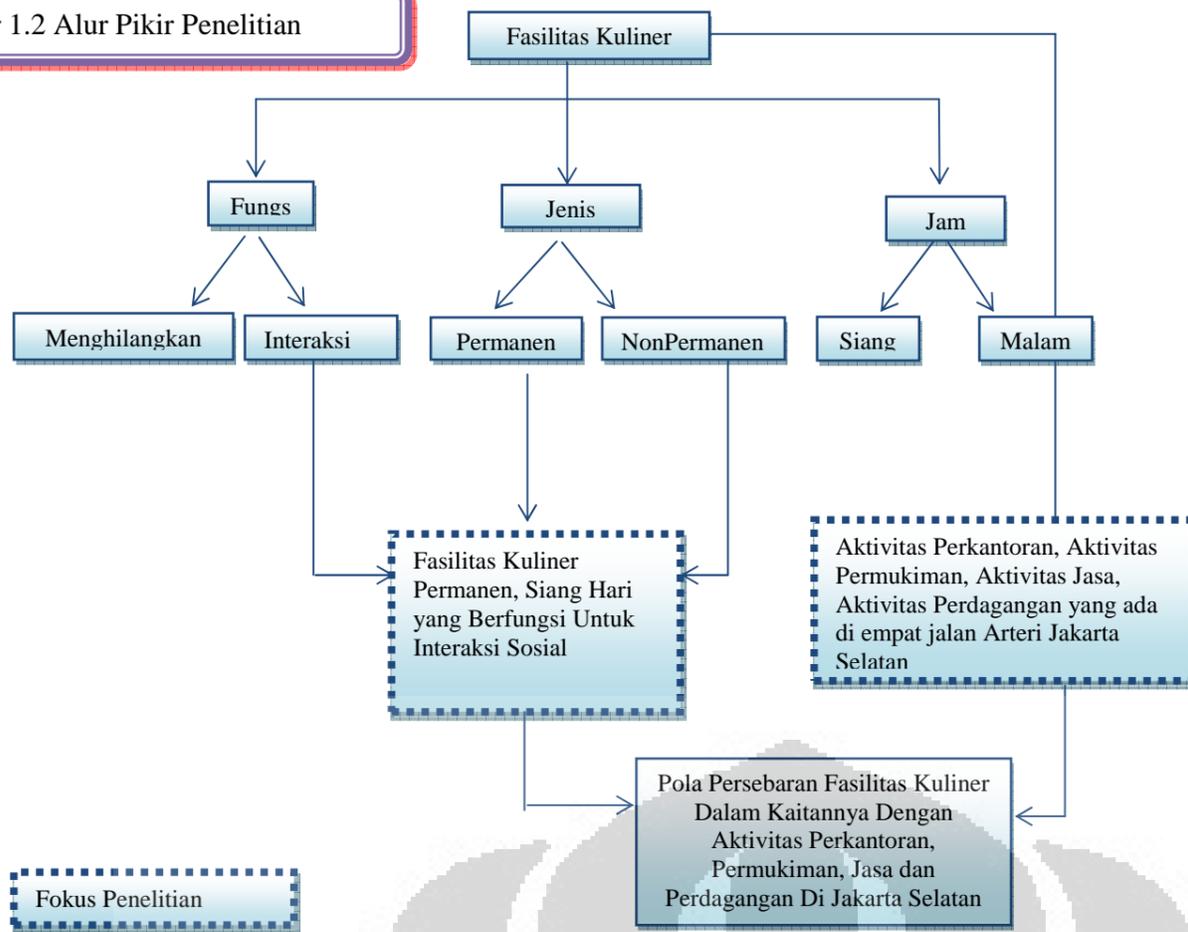
1. Melakukan analisis deskripsi tentang aktivitas manusia paling berpengaruh terhadap persebaran fasilitas kuliner.
2. Melakukan analisis deskriptif tentang fungsi fasilitas kuliner sebagai pemuas kebutuhan akan interaksi sosial.
3. Melakukan analisis deskriptif tentang pola persebaran fasilitas kuliner .
4. Mengkorelasikan persebaran fungsi fasilitas kuliner dengan aktivitas perkantoran, aktivitas permukiman, aktivitas jasa, aktivitas perdagangan yang terdapat di empat jalan tersebut.

Gambar 1.1 Kerangka Kerja Penelitian



Korelasi persebaran fasilitas kuliner dengan aktivitas yang paling dominan dan berpengaruh terhadap persebaran fasilitas di empat ruas jalan Jakarta Selatan

Gambar 1.2 Alur Pikir Penelitian



Fokus Penelitian

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fasilitas Kuliner Sebagai Elemen Sekunder Pariwisata

Wisatawan yang datang ke suatu kota dalam rangka berlibur aktivitas yang sering dilakukan adalah makan, berjalan-jalan serta berbelanja. Sedangkan bagi para pelancong (*recreationist*) yaitu mereka yang datang ke kota bukan untuk berlibur tujuannya lebih spesifik yaitu hanya berbelanja dan untuk makan. Selain itu Jansen dan Verbeker juga menyatakan bahwa *catering facilities* (fasilitas kuliner) yang merupakan *secondary element* adalah elemen yang penting setelah atraksi wisata (*primary element*) karena merupakan bagian paling besar bagi pengeluaran wisatawan / pelancong yang berkunjung ke suatu kota (Burton, 2000 : 128).

2.2 Fasilitas Kuliner Untuk Penduduk Kota

Penduduk kota merupakan konsumen utama fasilitas kuliner karena fasilitas kuliner berdiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terlebih dahulu baru selebihnya untuk turis (Page 1995 : 91).

Pemunculan fasilitas kuliner disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat Indonesia saat ini telah mengalami banyak perubahan terutama di wilayah perkotaan yang serba cepat dan instan. Gaya hidup tersebut menyebabkan mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyediakan makanan sendiri di rumah dan pada akhirnya terbentuk kebiasaan makan baru yaitu kebiasaan makan di luar rumah (Suhardjo, 1989). Hal tersebut ditunjang dengan data bahwa selama satu dekade yang lalu terdapat penurunan jumlah makanan yang dimakan di rumah sebanyak 14% (anonymous, 1999 dalam Mumtahanah, 2002).

Dalam waktu senggangnya selain berkunjung, berjalan-jalan, berbelanja aktivitas yang sering dilakukan penduduk kota adalah pergi ke restoran (Williams, 1995)

Menurut salah satu situs internet yaitu www.surveyyone.co.id, alasan mengapa kegiatan makan di luar populer di kalangan penduduk kota. Di samping ingin

menikmati hidangan lezat, yang jarang disajikan di rumah, restoran bisa juga menjadi tempat untuk rekreasi atau menghilangkan stres akibat beban pekerjaan kantor. Bahkan, restoran juga dijadikan tempat rapat dalam hubungannya dengan bisnis. Saat ini, restoran sudah merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat, terutama di perkotaan.

2.3 Pengelompokan Fasilitas Kuliner

Ashworth dan Tunbridge (Hall, 2002 : 125) menyatakan bahwa fasilitas konsumsi memiliki dua karakteristik lokasi yang sangat penting yaitu kecenderungan mengelompok di antara usaha sejenis disatu wilayah ataupun ruas jalan, dan kecenderungan untuk berada di lokasi yang sama dengan fasilitas wisata yang lain termasuk hotel yang juga menawarkan fasilitas restoran untuk umum .

Barisan restoran dapat ditemukan di Hercunaleum (Italy). Menempatkan restoran dalam satu tempat memuaskan semua pasar karena masyarakat akan datang memilih restoran yang jaraknya dekat daripada menyebar. Pengelompokan ini ada 35-40 resto di area yang kecil namun masing-masing menawarkan tema yang berbeda, menu dan suasana yang berbeda. Adanya restoran yang baru tidak membuat restoran lama tidak bisa berkembang karena adanya anggapan bahwa restoran baru tersebut bisa memuaskan pasar-pasar tertentu yang belum terpenuhi (Lunberg,1995).

2.4 Hukum Maslow

Motivasi muncul bila seorang individu tergerak untuk memenuhi kebutuhannya Kita semua mempunyai beragam kebutuhan. Abraham Maslow mengidentifikasi hierarki kebutuhan. Individu pertama peduli pada kebutuhan fisik – kebutuhan akan makanan dan minuman sebagai contohnya. Begitu kebutuhan ini terpenuhi perhatian seseorang akan bergerak menuju tingkat kebutuhan yang lebih tinggi- memenuhi kebutuhan keamanan, cinta dan milik, status, harga diri, aktualisasi pribadi (menjadi sesuatu seperti yang anda inginkan). Tingkat kebutuhan yang lebih tinggi ini lebih bersifat kejiwaan dan bukannya fisik. Dalam daftar aslinya, maslow

menambahkan dua kebutuhan intelektual – yaitu kebutuhan untuk mengetahui dan memahami, dan kebutuhan akan estetika.

Kebutuhan dari hirarki paling bawah (piramida terbawah) adalah sebagai berikut:

1. *Physiological Needs (Food, Water, Shelter)*: kebutuhan biologis seperti kebutuhan akan oksigen, makanan, air merupakan kebutuhan yang kuat karena merupakan kebutuhan dasar / pertama untuk kepuasan. Dalam level ini semua manusia butuh *Physiological Needs*.
2. *Safety Need*: rasa aman dan perlindungan
3. *Social needs*; rasa memiliki dan kebutuhan akan cinta, manusia cenderung menghilangkan rasa kesepian dan keterasingan
4. *Esteem needs*; kebutuhan akan rasa hormat pada diri sendiri dan diri orang lain
5. *Self Actualization needs*: orang butuh sesuatu dan melakukan apa yang sudah menjadi dasar dirinya (*born to do*) contoh musisi harus membuat musik, artis harus melukis harus bisa melepaskan kegelisahan hati. Kehilangan sesuatu, gelisah, tegang, berada di tepi mudah diketahui tapi jika butuh *self actualization* sering tidak jelas.

2.5 Motif Manusia

Motif itu merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan – dorongan dalam dirinya manusia menyebabkan dia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakekatnya mempunyai motif. Ditinjau dari sudut asalnya motif pada diri manusia maka motif-motif digolongkan kedalam dua motif, yaitu :

1. Motif biogenetis merupakan motif yang berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif biogenetis ini adalah asli di dalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya. Contoh motif biogenesis misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, buang air dan sebagainya.

2. Motif sosiogenetis adalah motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan dimana orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya melainkan berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang. Contoh: keinginan makan swikee, akan makan pecel, makan puding coklat semuanya merupakan motif “lapar” tetapi yang terjalin dengan keinginan yang coraknya sangat dipengaruhi lingkungan kebudayaan di sekitar orang itu (Gerungan, 1983)

Aktivitas makan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis sebagai manusia pribadi namun kebutuhan sebagai makhluk sosial yang butuh berinteraksi, mencari pengalaman, serta mencari posisi sosial juga dapat terpenuhi (Neal, 2006).

Kegiatan makan dan minum bisa memenuhi kebutuhan fisik untuk bersantai selain tentunya menghilangkan rasa lapar, kebutuhan sosial terpenuhi karena kegiatan makan bersama dapat menguatkan hubungan sosial, kebutuhan status terpuaskan karena status sosial seseorang untuk menjadi berbeda dengan orang lain dapat terangkat dengan mendatangi fasilitas kuliner tertentu.

Banyak orang yang memilih makan di fasilitas kuliner yang dekat dengan rumah kantor atau tempat belanja karena lebih menghemat waktu, bisa ditempuh kurang dari satu jam. Mayoritas konsumen yang memutuskan untuk makan diluar memilih restoran yang dekat dengan rumah, tempat kerja atau tempat belanja karena harus bisa ditempuh 15-18 menit (*hotel, steak, full menu*) dan yang paling cepat 9-13 menit (*cafeteria, department store*) (Lunberg, 1993).

Konsumen memilih restoran yang agak jauh untuk mencari suasana lain saat ada acara keluarga. Pada umumnya orang berpergian lebih dari satu jam atau lebih untuk mencapai restoran yang punya reputasi, makanan yang spesial yang tidak ada ditempat lain dalam acara-acara khusus. namun untuk beberapa orang mereka butuh makanan yang cepat yang bisa dibawa dan disajikan dalam beberapa menit (Lunberg, 1993).

2.6 Fasilitas Makan Dan Minum

Fasilitas makan dan minum itu bermacam-macam sebutannya menurut bentuk dan mutu fasilitas serta pelayanan dan apa yang dihidangkan, yang didedarkan dengan pikulan atau alat-alat lain. Sebutannya juga bermacam-macam kedai atau warung makan, restoran berbintang, *fast food restaurant* dan sebagainya. Juga ada tempat dimana hanya dihidangkan minuman dan makanan kecil atau makanan sederhana. Namanya bermacam-macam menurut apa yang dihidangkan. Ada bar *coffeshop* atau café ada *beerhouse* dan lain-lain (Soekadijo, 2000).

Jenis fasilitas makan dan minum di sini hanya untuk informasi implementasi di Jakarta tidak tersedia seluruh macam seperti yang tertera di bawah ini.

Adapun jenis – jenis fasilitas makan dan minum :

1. *Automat restaurant / venditarian*, restoran yang memakai mesin otomatis dan seseorang dapat mengambil makanan atau minuman sendiri dengan memasukan koin pada lubang etalase yang tersedia.
2. *Bistro*, resto kecil ala perancis (*small French restaurant*)
3. *Canteen*, restoran yang menyediakan makanan kecil atau *refreshment* atau aslinya restoran yang berada di kamp-kamp militer.
4. *Cafe*, sama dengan restoran yang fungsinya sebagai tempat makan dan untuk minum.
5. *Cabaret* atau *Nite, Club* suatu restoran yang mengadakan pertunjukan (hiburan malam) di samping menjual makanan dan minuman.
6. *Cafeteria*, restoran yang tamunya mengambil makanan / minuman sendiri (*self service restaurant*) dan makanan diatur di meja service (*display*).
7. *Chops Steak* atau *Steak House* , restoran yang khusus menjual *steak* spesial atau *chop*.
8. *Coffe Pot*, restoran kecil yang tidak terlalu formal pelayanannya dan harganya cukup murah berada di tepi jalan (model warung kopi ala tegal).
9. *Coffee shop*, restoran yang menyediakan dan menyediakan makanan dan minuman secara informal, tetapi lebih cepat dalam pelayanannya karena

umumnya makanan *ready to serve* dan tidak menghadirkan *full course dinner* atau jamuan makan resmi (*formal service*).

10. *Delicatessent*, restoran spesial yang menjual *delicatessent food*, seperti *sausage*, *bacoon*, *ham*, dan sebagainya.
11. *Dinner* atau kereta makan, suatu restoran yang berada di atas kereta api yang berbentuk lokomotif yang menyediakan makanan dan minuman ala *informal service*.
12. *Grill Restaurant*, restoran spesial yang khusus menjual *steak* atau *chops* dimana hidangan tersebut dibakar menurut selera tamu (*cook to order*).
13. *Lunch Wagon* atau *Wagon Restaurant*, restoran dorong yang menggunakan kereta dorong atau mobil, yang biasanya digelar di tempat-tempat keramaian dan menghadirkan makanan kecil seperti: bakso, sate, mie ayam, mie goreng, dan sebagainya.
14. *RathsSkeller*, restoran ala Jerman yang berada atau dibangun di bawah tangga jalan atau jembatan.
15. *Rotisserie*, restoran dimana tempat pembakaran daging dapat dilihat oleh tamu yang memesan.
16. *Tavem*, restoran kecil yang menjual *beer* atau *wine*.
17. *Common*, restoran yang menghadirkan makanan untuk orang banyak dalam satu meja panjang, biasanya terdapat pada institusi atau kamp-kamp militer.
18. *Specialis restaurant*, restoran yang menghadirkan makanan dan minuman istimewa (makanan khas) seperti *sea food*, masakan Padang, masakan khas Jawa Timur, Chinese food, Japanese food dan sebagai

BAB 3

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

3.1 Wilayah Penelitian

Daerah penelitian adalah koridor dari empat jalan arteri yang ada di Jakarta Selatan, yaitu Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo, Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan, Jalan Fatmawati, dan Jalan Radio Dalam. Empat koridor tersebut terdapat di Kecamatan Mampang Prapatan, Setia Budi, Tebet dan Kebayoran Baru seperti yang terlihat pada Peta 1

Jakarta Selatan adalah salah satu bagian kota di Ibukota Jakarta. Di sebelah Utara Jakarta Selatan berbatasan dengan Jakarta Pusat, di sebelah Timur berbatasan dengan Jakarta Timur, di sebelah Selatan berbatasan dengan Depok, di sebelah Barat Laut dengan Jakarta Barat, dan di sebelah Barat dengan Tangerang.

Secara administrasi wilayah ini terbagi menjadi 10 kecamatan dan 65 kelurahan.

3.2 Sejarah Pertumbuhan Kebayoran Baru Sebagai Asal Mula Pertumbuhan Kota Jakarta ke Arah Selatan

Sejak tahun 1945 Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Perkembangan ini memberikan daya tarik bagi tenaga kerja baik dari luar maupun sekitar Jakarta untuk bekerja di Jakarta. Urbanisasi yang terjadi mengakibatkan pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak sejalan dengan tersedianya fasilitas perumahan dan sarana lainnya. Tahun 1940 penduduk Jakarta berjumlah 700.000 jiwa, tahun 1950 meningkat menjadi 1,5 juta jiwa dan tahun 1952 menjadi 2,5 juta jiwa. Akibat perkembangan ini, Jakarta membutuhkan 8.000 unit rumah untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal, sedangkan mulai tahun 1947 Kotapradja Jakarta sudah tidak memiliki lahan tanah matang yang siap dibangun.

Pemerintah berusaha mengatasi kekurangan kebutuhan akan perumahan dengan merencanakan kawasan Kebayoran Baru sebagai kota satelit pada tahun 1948. Kebayoran Baru mulai direncanakan sebagai kota baru oleh Kotapradja Jakarta tahun 1948. Hal inilah yang menjadi cikal bakal perluasan kota ke arah selatan (Dinas Tata Kota DKI Jakarta).

3.3 Penggunaan Tanah Jakarta Selatan

Untuk penggunaan tanah urban di Jakarta Selatan didominasi oleh kawasan tempat tinggal dan perkantoran. Dapat terlihat dari penggunaan tanah yang ada bahwa aktivitas permukiman dan perkantoran merupakan aktivitas kehidupan manusia yang paling dominan di Jakarta Selatan. Penggunaan tanah secara lebih rinci dapat dilihat dari Tabel dibawah ini:

Tabel Luasan Kategorisasi Penggunaan Tanah Kotamadya Jakarta Selatan

Kategorisasi Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
Fasilitas Umum	470.5580
Industri	62.2870
Jasa	79.7090
Penggunaan Tanah Lainnya	2915.0480
Perkantoran	798.7910
Pertokoan	264.0430
Tempat Tinggal	9979.1140

Sumber : Dinas Tata Kota DKI Jakarta

3.3.1. Wilayah Permukiman Jakarta Selatan

Pada awalnya Jakarta Selatan diperuntukkan sebagai daerah resapan air namun pada perkembangannya banyak dibangun permukiman karena udaranya yang lebih sejuk dan nyaman dibandingkan dengan wilayah Jakarta yang lain. Seiring dengan perkembangannya Jakarta Selatan tumbuh jadi kota permukiman. Beragamnya karakteristik penduduk Jakarta Selatan maka akan memunculkan kelas - kelas

permukiman sesuai dengan kelas sosial masyarakatnya. Contoh-contoh kelas permukiman ini terlihat pada permukiman kelas tinggi terdapat di Pondok Indah, Kebayoran Baru, permukiman kelas menengah contohnya terdapat di Tebet, Cilandak, Cipete. Permukiman kelas rendah biasanya mengambil lahan yang seharusnya bukan diperuntukan bagi permukiman contohnya seperti di tepi Ci Liwung, di pinggir rel kereta api seperti di Manggarai. Kelas – kelas permukiman ini akan terkait dengan aktivitas manusia yang hidup di dalamnya.

3.3.2. Wilayah Perdagangan Jakarta Selatan

Wilayah komersil sebagai tempat untuk aktivitas berdagang masyarakat Jakarta Selatan terkonsentrasi secara nyata lebih banyak di Barat dibandingkan di Timur. Contoh wilayah perdagangan di Barat Jakarta Selatan adalah kawasan Super Blok – Blok M, Super Blok - Pondok Indah, Kawasan Ribon- Fatmawati, Kawasan Ribon- Cilandak, Kawasan Ribon – Cipulir, Kawasan Ribon – Ciputat, Kawasan Ribon – Kemang. Untuk Kawasan Ribon – Pasar Minggu, Kawasan Ribon – Mampang Prapatan merupakan contoh wilayah komersil untuk berdagang dan berbelanja masyarakat Jakarta Selatan yang berada di Timur.

Persebaran pusat perbelanjaan modern juga lebih banyak terkonsentrasi di Barat dibanding di Timur di antaranya Wijaya Graha Puri, ITC Fatmawati, Chitos, Plaza Blok M, Mal Blok M, Plaza Semanggi, D'Best Fatmawati, Plaza Tendean, Dharmawangsa Square, Grand Panglima Polim, Pondok Indah Mall 1 dan 2. Sedangkan Pasaraya Grande merupakan contoh pusat perbelanjaan modern di Timur Laut Jakarta Selatan.

Seperti wilayah lain Kotamadya Jakarta Selatan juga memiliki layanan belanja berupa pasar tradisional yang berjumlah 27 yang tersebar di wilayah Jakarta Selatan. Pasar Tradisional yang cukup terkenal contohnya Pasar Taman Puring, Pasar Melawai, Pasar Cipulir, Pasar Minggu, Pasar majestik, Pasar Santa, Pasar Blok A, Pasar Rumpit.

3.3.3. Wilayah Perkantoran Jakarta Selatan

Lokasi perkantoran Jakarta selatan seperti yang terlihat pada Peta 2 meliputi Jalan Jenderal Sudirman, H.R. Rasuna Said, Gatot Subroto, Casablanca, Senayan. Pondok Indah, Lebak Bulus, Cilandak dan Sepanjang Tol T.B. Simatupang.

Kebayoran Baru diperuntukan bagi kantor pemerintahan baik pusat maupun daerah. Perkantoran Kebayoran Baru merupakan kantor-kantor lama yang telah ada sejak Kebayoran Baru berdiri tahun 1950, dibangun untuk menampung kepindahan kantor pemerintah dari Yogyakarta.

Jalan H.R. Rasuna Said merupakan lokasi tempat berdiri kantor-kantor pemerintahan maupun swasta serta kantor-kantor perwakilan negara asing (KEDUBES) begitu pula dengan Jalan Jenderal Gatot Subroto perkantoran yang ada merupakan kantor swasta serta instansi pemerintah.

Untuk koridor jalan MH. Thamrin melingkar ke arah Jalan Casablanca dan Jalan H.R. Rasuna Said serta ke arah Jalan Jenderal Gatot Subroto hingga Jembatan Semanggi merupakan pusat kegiatan perkantoran serta bisnis yang dikenal dengan wilayah segitiga emas yang di dalamnya terdapat kantor – kantor swasta baik pusat maupun perwakilannya (Farid, 2004).

Pondok Indah, Lebak Bulus, Cilandak dan Sepanjang Tol Simatupang merupakan lokasi perkantoran baru yang merupakan penambahan ke arah Selatan dari Kebayoran Baru. Perkantoran yang ada di empat jalan ini tidak terlalu membentuk kawasan ribbon seperti di Kuningan.

3.3.4. Fasilitas Wisata Dan Hiburan Jakarta Selatan

Objek wisata dan rekreasi di Kotamadya Jakarta Selatan ada sembilan tempat yaitu: Museum Trisatria Mandala, Museum Harry Darsono, Museum Basuki Abdullah, Museum Layang–layang Indonesia, Kampung Asri Banjarsari, Hutan Kali Pesanggarahan–Karang Tengah, Taman Margasatwa Ragunan, Taman Anggrek Ragunan, Perkampungan Budaya Betawi Situ Babakan.

Untuk akomodasi pariwisata persebaran hotel banyak terdapat di Kebayoran Baru yaitu Hotel Grand Mahakam, Interhouse, Ambhara, Dharmawangsa, Prapanca, Kemang. Selain di Kebayoran Baru juga persebaran hotel juga banyak terdapat di Senayan yaitu Hotel Atlet Century, Hotel Mulia, The Sultan. Untuk persebaran di Jalan Jenderal Gatot Subroto hotel yang berdiri diantaranya Hotel Aston, Crown Plaza, Kartika Chandra, Grand Melia.

Untuk persebaran hotel biasanya mendekati pusat perbelanjaan dan pusat kegiatan seperti perkantoran. Persebaran hotel-hotel yang berada di Senayan dekat dengan pusat perbelanjaan Senayan City, Plaza Senayan, Ratu Plaza. Untuk hotel yang berada di Kebayoran Baru dekat dengan pusat perbelanjaan seperti Pasaraya Grande, Blok M Plaza, Blok M Mall, Melawai Plaza.

Hotel-hotel yang terletak di Jalan Jendral Sudirman, Jalan Jenderal Gatot Subroto terkait dengan perkantoran dan dekat dengan jalan tol (Farid, 2004). Untuk tempat makan jenis restoran, *cafe*, *bar* yang mendukung sektor pariwisata banyak ditemukan di Kemang. Sedangkan untuk tempat makan yang bervariasi jenis dan fungsinya dapat dijumpai di Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan, Jalan Prof.Dr.Supomo – Dr Sahardjo, Jalan Fatmawati, Jalan Radio Dalam.

3.5. Jalan Arteri Jakarta Selatan

Terdapat sekitar 76 ruas jalan arteri di Kotamadya Jakarta Selatan dengan total panjang 156.179 m. Lebar jalan arteri berkisar antara 7 m (Jalan Pejaten) sampai yang terlebar adalah Jalan Jenderal Sudirman dengan lebar 40 m.

Jalan arteri yang terpanjang adalah Jalan T.B. Simatupang dengan panjang 12.200 m dan jalan yang terpendek adalah Jalan Gandaria 1 dengan panjang 114 m.

3.6. Empat Koridor Jalan Arteri Jakarta Selatan

Jalan Prof.Dr Supomo - Dr. Sahardjo, Warung Jati Barat (Taman Margasatwa) - Mampang Prapatan (Buncit Raya), Fatmawati, Radio Dalam fungsinya merupakan jalan arteri di Kotamadya Jakarta Selatan. Keempat jalan ini merupakan jalur-jalur utama yang dilalui sebagai penghubung mobilitas penduduk dari tempat

tinggalnya di Selatan menuju tempat kerja di Utara. Volume kendaraan yang padat sering terjadi sering mengakibatkan kemacetan di pagi dan sore hari.

3.7. Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa dan Perdagangan di Empat Koridor Jalan Arteri Jakarta Selatan

3.7.1. Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa dan Perdagangan Jalan Prof. Dr Supomo – Dr. Sahardjo

Jalan ini termasuk jalur utama untuk menuju dan dari Jakarta Pusat. Jalan ini dimulai dari Pancoran Flyover sampai Pasaraya Manggarai. Jalan Prof.Dr Supomo - Dr. Sahardjo mempunyai panjang 2,6 Km dan lebar 18 m. Terlihat pada Gambar 2 bahwa aktivitas yang mendominasi Jalan Prof.Dr.supomo – Dr. Sahardjo adalah aktivitas perdagangan. Aktivitas perdagangan ditandai dengan banyaknya toko, ruko dan pusat perbelanjaan. Toko dan ruko yang ada tersebar acak linier, tercampur dengan aktivitas perkantoran, permukiman dan jasa . Satu hal yang istimewa dari jalan ini banyaknya toko yang menjual perlengkapan kantor seperti kursi, meja, brangkas, toko – toko ini terletak di utara Jalan Dr. Sahardjo. Pasaraya Manggarai merupakan pusat perbelanjaan modern yang bertujuan memenuhi kebutuhan berbelanja masyarakat kelas menengah dan atas yang tinggal di sekitar Menteng, Tebet dan daerah – daerah sekitarnya. Pasaraya Manggarai ini terletak di Utara Jalan Supomo – Sahardjo.

Aktivitas perkantoran menempati urutan yang kedua, namun pada jalan ini aktivitas perkantoran hanya berselisih tipis dengan aktivitas perdagangan dibandingkan dengan jalan yang lain. Aktivitas perkantoran terletak di pertengahan jalan Prof.Dr. Supomo ditandai dengan adanya kantor swasta seperti PT. Romindo, PT. Wonder, Sida Mukti, Kantor Pusat Sang Hyang Seri, Gedung Grahatin Ekonomi, Gedung Sudirman. Komplek perkantoran yang ada di koridor jalan ini contohnya adalah Gedung Gajah, Royal Palace. Untuk bank swasta dan pemerintah pada koridor jalan cukup lengkap seperti Bank Lippo, Bank Permata, Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BNI 46, Bank Danamon, Citibank. Aktivitas perkantoran yang berskala kecil

ditunjukkan dengan banyaknya rumah kantor untuk konsultasi hukum serta rukan untuk biro jasa, rukan tersebut terdapat di utara Jalan Dr. Sahardjo.

Aktivitas jasa ditandai dengan adanya jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa perhotelan, jasa hiburan dan relaksasi, jasa reparasi, dan jasa peribadatan. Rumah Sakit Budi Jaya, Klinik Kesehatan Tirta Husada merupakan gambaran penggunaan tanah yang mencerminkan aktivitas jasa kesehatan. Universitas Sahid, SD Menteng Atas mendukung aktivitas jasa pendidikan. Hotel Sofyan dan Hotel Haris mendukung aktivitas jasa perhotelan. Untuk aktivitas yang terkait dengan jasa hiburan dan relaksasi pada koridor jalan ini terdapat Bioskop Viva dan beberapa salon kecantikan. Aktivitas jasa reparasi terlihat dari adanya bengkel motor dan bengkel mobil. Aktivitas jasa peribadatan ditandai dengan adanya gereja dan masjid.

Aktivitas permukiman yang ada dapat terlihat dari permukiman teratur Tebet Barat Dalam yang merupakan permukiman kelas menengah di sebelah timur Jalan Prof. Dr. Supomo. Untuk aktivitas permukiman tidak teratur menempati sebagian besar barat dan timur Jalan Dr. Sahardjo.

Aktivitas manusia Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo dapat terlihat dari penggunaan tanah yang secara lebih rinci dapat dilihat dari Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Grafik Perbandingan Aktivitas Kehidupan Manusia Di Sepanjang Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo (Pengolahan Data)

3.7.2. Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa dan Perdagangan Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan

Jalan ini dimulai dari perempatan Jalan Harsono R.M – T.B. Simatupang sampai dengan perempatan Kuningan - Tendea. Jalan Warung Jati Barat- Mampang Prapatan ini mempunyai panjang 6,2 Km dan lebarnya 28 sampai 35 m. Jalur ini merupakan jalan arteri di Jakarta Selatan yang sering sekali macet karena volume kendaraan yang melintas banyak ditambah dengan terbaginya ruas jalan dengan jalur *bus way*. Jalan ini merupakan prasarana transportasi yang memungkinkan pergerakan penduduk untuk menuju dan dari arah perkantoran di Rasuna Said, Tendea dan Gatot Subroto.

Terlihat dari Gambar 3.2 bahwa aktivitas perdagangan mengambil tempat yang paling dominan di Jalan Warung Jati Barat - Mampang Prapatan. Aktivitas perdagangan yang ada mengambil 61% dari keseluruhan aktivitas manusia di Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan. Pertokoan yang ada terdiri dari ruko, toko, pasar tradisional. Toko dan ruko berskala kecil menyebar mengikuti ruas jalan. Pasar Tradisional Mampang dan Pusat Perbelanjaan Hero yang berada di utara Jalan Mampang Prapatan bertujuan memenuhi kebutuhan penduduk yang berada di sekitar Mampang.

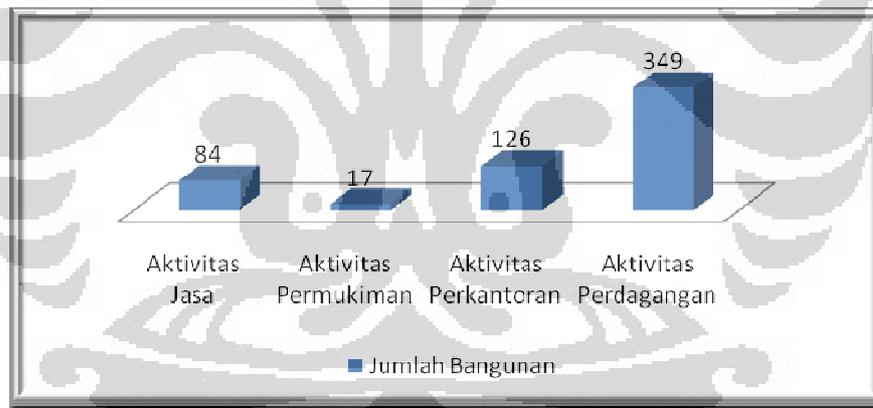
Aktivitas perkantoran tergambar dari penggunaan tanah gedung perkantoran pemerintah dan perusahaan swasta. Kantor Pemerintah yang ada contohnya Kantor Dinas Perhubungan, Kantor PLN, Kantor Imigrasi Jakarta Selatan. Kantor perusahaan swasta yang berskala besar contohnya adalah Philip, Republika, Wisma Perkasa, Graha Inti Fauzi, Aldeco, Graha Thata, Gedung Ritra, Graha Mobisel ini terpusat pada pertengahan jalan.

Aktivitas permukiman yang ada, didominasi oleh pemukiman tidak teratur dengan jalan lokal yang sempit terdapat di barat dan timur Jalan Mampang Prapatan.

Aktivitas jasa di Jalan Warung Jati Barat – Jalan Mampang Prapatan terdiri jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa hiburan dan relaksasi, jasa perhotelan, jasa reparasi, jasa peribadatan. Sekolah dan universitas yang menjadi gambaran aktivitas

jasa pendidikan yang terdapat di sepanjang jalan ini contohnya adalah SMKN 47, SDN 03 Pejaten Barat, SMP Sultan Hasanudin, SMK 57, TK. Santa Maria, Universitas Islam Azzahra, MI Fatahillah. Untuk aktivitas jasa kesehatan terlihat dari adanya sarana kesehatan seperti Rumah Sakit JMC. Aktivitas jasa hiburan dan relaksasi tergambar dari adanya sarana hiburan melepas lelah seperti Berlian Bilyard, salon dan pangkas rambut. Aktivitas jasa reparasi terlihat dari adanya bengkel motor, bengkel mobil, bengkel reparasi barang elektronik. Aktivitas jasa peribadatan ditandai dengan adanya gereja dan masjid. Aktivitas jasa perhotelan dapat terlihat dari adanya Hotel Maharani, Hotel Cipta Dua.

Aktivitas manusia Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan dapat terlihat dari penggunaan tanah yang secara lebih rinci dapat dilihat dari gambar 3.2 di bawah ini:



Gambar 3.2 Grafik Perbandingan Aktivitas Kehidupan Manusia Di Sepanjang Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan (Pengolahan Data).

3.7.3. Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa dan Perdagangan Jalan Fatmawati

Jalan Fatmawati mempunyai panjang 3,252 Km dan lebar 16 m. Jalan Fatmawati merupakan jalan akses untuk menuju dan dari arah Blok M yang merupakan sentra bisnis perdagangan di Jakarta Selatan.

Pada gambar 3.3 terlihat bahwa perdagangan merupakan aktivitas yang mendominasi Jalan Fatmawati. Aktivitas perdagangan mengambil 69% dari keseluruhan aktivitas yang ada pada jalan ini. Aktivitas perdagangan ini dapat terlihat dari adanya toko, ruko, pasar tradisional, dan pusat perbelanjaan modern. Ruko merupakan jenis bangunan yang terlihat mendominasi aktivitas perdagangan pada sepanjang Jalan Fatmawati. Ruko yang ada menjual barang – barang yang bertujuan untuk mempercantik interior rumah seperti furniture, karpet, tirai, spring bed seperti Alibaba Karpet, Farah Karpet, Al Malik Karpet, Central Furniture, Homak Furniture. Selain ruko barang – barang interior terdapat pula pusat perbelanjaan yang menjual kebutuhan untuk merenovasi rumah yaitu Mitra 10.

Aktivitas perdagangan Jalan Fatmawati di dukung pula dengan adanya tiga pasar tradisional dan dua pusat perbelanjaan modern yaitu Pasar Mede, Pasar Cipete, Pasar Blok A, D' Best dan ITC Fatmawati. Kelima pusat perbelanjaan ini memenuhi kebutuhan masyarakat yang bermukim di sekitar Cilandak, Cipete, Pondok Indah dan Kebayoran baru.

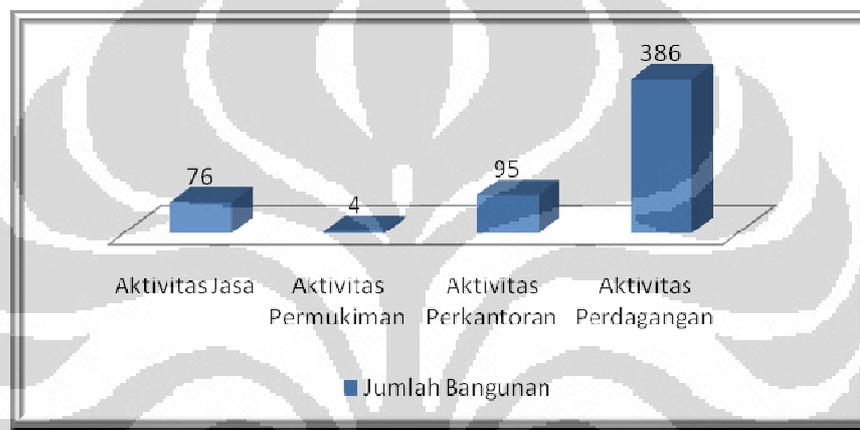
Aktivitas perkantoran pada jalan ini terdiri dari rumah kantor untuk biro jasa seperti notaris dan PPAT, beberapa gedung perkantoran yaitu Kantor Pelayanan Pajak, Tri Megah Security, Otto Finance, Wisma Subud. Bank yang terdapat pada jalan ini terbilang banyak dan lengkap seperti Bank Muamalat, Bank Mandiri, Bank Bumi Putra, BRI, Bank Danamon, Bank Lippo, BCA, BII, Panin Bank.

Permukiman yang ada merupakan permukiman teratur berupa kompleks permukiman yang terdapat di Selatan contohnya Komplek Departemen Keuangan, Komplek Bank Dagang Negara. Sedangkan permukiman di Utara Jalan Fatmawati seperti di Jalan Dharmawangsa merupakan permukiman kelas menengah atas.

Aktivitas jasa di Jalan Fatmawati terdiri jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa hiburan dan relaksasi, jasa reparasi, jasa peribadatan. Aktivitas jasa kesehatan tergambar dari adanya Rumah Sakit Setia Mitra dan beberapa klinik kesehatan. Aktivitas jasa pendidikan dapat terlihat dari sekolah – sekolah yang ada baik formal maupun informal seperti MTs Darul Ma'arif , SLB Yayasan Santi Rama, Akademi Kebidanan, SDN 1 – 4 Cipete Utara, Sekolah Musik Vidi Vici, Tk Putri Berdikari.

Aktivitas jasa hiburan dan relaksasi di jalan ini didukung dengan adanya beberapa salon kecantikan. Aktivitas jasa reparasi terlihat dari adanya bengkel motor, bengkel mobil, bengkel reparasi furniture. Aktivitas jasa peribadatan ditandai dengan adanya gereja dan mushollah.

Aktivitas manusia Jalan Fatmawati dapat terlihat dari penggunaan tanah yang secara lebih rinci dapat dilihat dari gambar 3.3 di bawah ini:



Gambar 3. 3 Grafik Perbandingan Aktivitas Kehidupan Manusia Di Sepanjang Jalan Fatmawati (Pengolahan Data).

3.7.4. Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa dan Perdagangan Jalan Radio Dalam

Jalan Radio Dalam ini tidak terlalu lebar dengan 12 m lebar dan panjang 1,6 Km. Jalan ini sering dilewati kendaraan yang menuju Pondok Indah dan Fatmawati dari Blok M dan juga sebaliknya, dengan jalan yang tidak terlalu lebar dan volume kendaraan yang cukup padat mengakibatkan ruas jalan ini sering terjadi kemacetan.

Pada gambar 3.4 terlihat bahwa perdagangan merupakan aktivitas yang mendominasi Jalan Radio Dalam. Aktivitas perdagangan tergambar dari banyak ruko yang tersebar teratur linear sisi kiri dan kanan Jalan Radio Dalam. Aktivitas jasa yang merupakan jenis penggunaan tanah kedua terbanyak setelah aktivitas perdagangan.

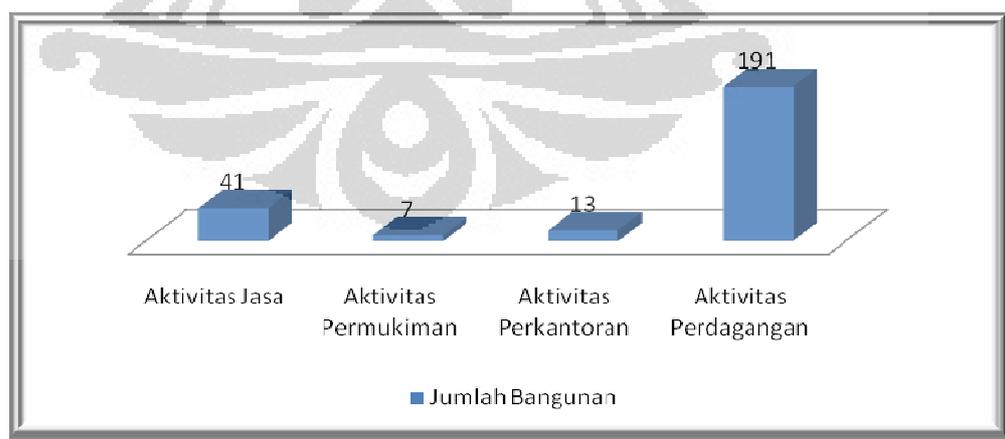
Aktivitas jasa di Jalan Radio Dalam terdiri dari jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa hiburan dan relaksasi, jasa reparasi, jasa peribadatan.

Aktivitas jasa yang menonjol pada Jalan Radio Dalam adalah jasa reparasi yaitu bengkel mobil. Jasa reparasi yang ditawarkan berupa bengkel mobil berskala besar sehingga pada malam hari beralih fungsi menjadi tempat berjualan makanan. Bengkel yang mengalami alih fungsi pada malam hari tersebut adalah Ariss 99, Mady Jaya Motor, Raja Service, Radio Dalam Motor.

Singapore International School, ITKP STIKOM Plus, mendukung aktivitas jasa pendidikan. Untuk aktivitas yang terkait dengan jasa hiburan dan relaksasi pada koridor jalan ini terdapat beberapa salon kecantikan seperti Graha Rista, Jakarta Skin Care.

Aktivitas perkantoran yang ada terdiri dari beberapa rumah kantor yang berperan sebagai agen perjalanan, bank, kantor multi level marketing, dan kantor reparasi telepon selular. Aktivitas permukiman yang ada berada di sekitar jalan ini tergambar dari adanya permukiman teratur yaitu berupa kompleks permukiman seperti Komplek Yapod, Taman Radio Dalam, Komplek AL yang merupakan kompleks permukiman masyarakat kelas menengah.

Aktivitas manusia Jalan Radio Dalam dapat terlihat dari penggunaan tanah yang secara lebih rinci dapat dilihat dari gambar 3.4i bawah ini:



Gambar 3.4 Grafik Perbandingan Aktivitas Kehidupan Manusia Disepanjang Jalan Radio Dalam (Pengolahan Data)

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Fasilitas Kuliner Sebagai Pemuas Kebutuhan Akan Interaksi Sosial dan Kaitannya dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa, Perdagangan Koridor Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo.

Pada koridor Jalan Prof.Dr.Supomo – Dr. Sahardjo terdapat lima fasilitas kuliner pemuas interaksi sosial yaitu : Bundo Raya Masakan Padang, Camp Steak, Mie Mentas, Toba Dream Cafe. Lima fasilitas kuliner masing – masing mempunyai keterkaitan dengan aktivitas perkantoran, permukiman, perdagangan dan jasa seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner Jalan Prof Dr.Supomo – Dr. Sahardjo

Nama Fasilitas Kuliner	Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner
Camp Steak	Aktivitas jasa
Mie Mentas	Aktivitas perdagangan, permukiman
Toba Dream	Aktivitas perdagangan
Bundo Raya Masakan Padang	Aktivitas perkantoran

Sumber : Pengolahan Data

Fasilitas kuliner tersebut memenuhi tujuan makan yang tidak sekedar menghilangkan rasa lapar namun juga untuk menjalin keakraban antar keluarga, teman dan rekan kerja.

Beragamnya fungsi fasilitas kuliner terlihat lebih rinci dalam tabel berikut dibawah ini

Tabel 4.2 Fungsi Fasilitas Kuliner Jalan Prof.Dr. Supomo – Dr. Sahardjo

Nama Fasilitas Kuliner	Fungsi Fasilitas Kuliner
Camp Steak	Menjalin keakraban pergaulan antar teman
Mie Mentas	Menjalin keakraban antar keluarga
Toba Dream	Menjalin keakraban antar keluarga
Bundo Raya Masakan Padang	Interaksi sosial antar rekan kerja

Sumber : Pengolahan Data

Fungsi fasilitas kuliner terkait dengan aktivitas kehidupan manusia yang melatarbelakanginya, secara langsung terkait dengan lokasi tempatnya berdiri. Sebagaimana seperti yang terlihat pada Peta 3 keberadaan Bundo Raya Masakan Padang ini terkait dengan aktivitas perkantoran yang ada di sekitarnya yaitu PT. Romindo, Gedung Sudirman, Gedung Sidamukti. Bundo Raya Masakan Padang merupakan fasilitas kuliner yang erat hubungannya aktivitas perkantoran karena waktu istirahat kantor yang sempit menyebabkan pemenuhan kebutuhan makan harus dilakukan dengan mudah dan cepat. Bundo Raya Masakan Padang merupakan fasilitas kuliner yang tidak hanya menjual makanan sebagai penghilang rasa lapar yang mudah dan cepat, namun juga berfungsi lainnya karena menjual amenities karena didukung dengan amenities penyejuk udara, terdapatnya area parkir, terdapatnya ruang khusus untuk rapat.

Mie Mentas dan Toba Dream Cafe lokasinya terkait dengan aktivitas permukiman Jakarta Pusat yaitu Menteng dan aktivitas perdagangan yaitu toko – toko di utara Jalan Dr. Sahardjo dan Pasaraya Manggarai.

Lokasi Mie Mentas dan Toba Dream terkait dengan aktivitas permukiman karena kedua fasilitas kuliner tersebut merupakan fasilitas kuliner yang bertujuan tidak hanya sekedar makan namun juga untuk memenuhi kebutuhan untuk berkumpul dan menjalin silaturahmi dan keakraban antar anggota keluarga. Camp Steak

merupakan fasilitas kuliner pemuas interaksi sosial yang pengunjungnya mayoritas anak muda dan terkait dengan aktivitas jasa pendidikan di Jalan Dr. Sahardjo yaitu Universitas Sahid.

Camp Steak, Mie Mentas, Toba Dream Cafe persebarannya mengelompok terkait dengan aktivitas manusia disekitarnya yaitu perdagangan dan permukiman serta aktivitas jasa. Bundo Raya Masakan Padang merupakan fasilitas kuliner yang tersebar secara acak pada jalan Prof.Dr.Supomo – Dr.Sahardjo lainnya. Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Jalan Prof.Dr.Supomo – Dr. Sadarjo dapat terlihat pada Peta 3 dan tabel di bawah ini

Tabel 4.3 Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Jalan Prof.Dr.Supomo – Dr. Sadarjo

Nama Fasilitas Kuliner	Pola yang Terlihat dari Peta
Camp Steak	Mengelompok
Mie Mentas	Mengelompok
Toba Dream	Mengelompok
Bundo Raya Masakan Padang	Acak

Sumber : Pengolahan Data

4.2 Fasilitas Kuliner Sebagai Pemuas Kebutuhan Akan Interaksi Sosial dan Kaitannya dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa, Perdagangan Koridor Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan.

Pada koridor Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan terdapat dua belas fasilitas kuliner pemuas interaksi sosial yaitu : Pondok Geulis, Papa Rons Pizza, The Djakarta Cafe, Becak Cafe, Starbucks, Cafe Soeryo, Cafe de' Plum, Daily Bread, Dunkin Donuts, Seven Grain, Ratu Kuring. Fasilitas kuliner yang ada menjual tempat, suasana dan gaya hidup. Dua belas fasilitas kuliner yang ada terkait dengan aktivitas manusia yang berada di sekitarnya. Aktivitas perkantoran merupakan

aktivitas yang paling dominan yang melatarbelakangi fasilitas kuliner yang ada pada ruas jalan ini. Kaitan aktivitas manusia di Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan dengan fasilitas kuliner yang ada dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner Warung Jati Barat – Mampang Prapatan

Nama Fasilitas Kuliner	Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner
Pondok Geulis	Aktivitas perkantoran , jasa dan perdagangan
Papa Rons	Aktivitas perkantoran
Pizza Hut	Aktivitas perkantoran
The Djakarta Cafe	Aktivitas perkantoran
Becak Cafe	Aktivitas perkantoran , jasa dan perdagangan
Starbucks	Aktivitas perkantoran
Cafe Soeryo	Aktivitas perkantoran
Cafe de' Plum	Aktivitas perkantoran
Daily Bread	Aktivitas perkantoran
Dunkin Donuts	Aktivitas perkantoran, perdagangan
Seven Grain	Aktivitas perkantoran
Ratu Kuring	Aktivitas perkantoran

Sumber : Pengolahan Data

Fasilitas kuliner yang ada memberi arti bahwa makan bukan untuk menghilangkan rasa lapar saja namun juga untuk menjalin keakraban antar keluarga, teman, rekan kerja sekaligus meningkatkan status. Beragamnya fungsi fasilitas kuliner Jalan Warung Jati Barat - Mampang Prapatan terlihat lebih rinci dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Fungsi Fasilitas Kuliner Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan

Nama Fasilitas Kuliner	Fungsi Fasilitas Kuliner
Pondok Geulis	Interaksi sosial antar rekan kerja atau menjalin keakraban antar keluarga
Papa Rons	Menjalin keakraban antar keluarga
Pizza Hut	Menjalin keakraban antar keluarga
The Djakarta Cafe	Interaksi sosial antar rekan kerja
Becak Cafe	Menjalin keakraban antar teman
Starbucks	Interaksi sosial antar rekan kerja atau meningkatkan status
Cafe Soeryo	Interaksi sosial antar rekan kerja atau menjalin keakraban antar keluarga
Cafe de' Plum	Interaksi sosial antar rekan kerja atau menjalin keakraban antar keluarga
Daily Bread	Interaksi sosial antar rekan kerja atau meningkatkan status
Dunkin Donuts	Interaksi sosial antar rekan kerja atau menjalin keakraban antar keluarga
Seven Grain	Interaksi sosial antar rekan kerja atau menjalin keakraban antar keluarga
Ratu Kuring	Interaksi sosial antar rekan kerja atau menjalin keakraban antar keluarga

Sumber : Pengolahan Data

Pondok Geulis, Cafe D' Plum, Cafe Soeryo menjadi tujuan pekerja kantoran yang ingin tidak hanya mendapatkan sekedar rasa kenyang namun juga sekaligus bersosialisasi dengan rekan kerja saat makan siang. Pondok Geulis berlokasi di selatan Jalan Warung Jati Barat, terlihat pada Peta 4 , penggunaan tanah disekitarnya adalah penggunaan tanah jasa dan perdagangan. Namun jika dikaitkan dengan

aktivitas manusia keberadaan Pondok Geulis terkait dengan aktivitas perkantoran yaitu dari adanya Departemen Pertanian. Cafe D' Plum, Cafe Soeryo , The Djakarta Cafe terlihat pada Peta 4 terkait dengan pusat perkantoran seperti Kantor Philips, Graha Inti Fauzi, Aldevco, Graha Induk KUD, Wisma Perkasa, Republika. Tiga cafe ini menawarkan suasana yang nyaman, makanan yang mengenyangkan dan lokasi yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki dari kantor. Starbucks Coffe dan Daily Bread merupakan fasilitas kuliner yang tidak menawarkan pemenuhan rasa lapar karena tidak menjual makanan yang mengenyangkan. Kedua cafe ini menjual tempat, suasana dan gaya hidup masyarakat kota besar yang sadar akan tren, status dan butuh aktualisasi diri. Starbucks Coffe dan Daily Bread terkait dengan aktivitas perkantoran dengan jam kerja yang panjang dan beban kerja yang menumpuk para pekerja kantoran tersebut butuh sarana untuk bersantai menikmati kehidupan sosial, sesuai dengan Hukum Maslow ketiga bahwa manusia butuh aktualisasi diri untuk menghilangkan rasa kesepian dan keterasingan.

Dunkin Donuts terletak di Utara Jalan Mampang Prapatan, letaknya yang strategis terkait dengan aktivitas perkantoran tiga jalan arteri yaitu Jalan H. R. Rasuna Said, Jalan Kapten. P. Tendean dan Jalan Mampang Prapatan itu sendiri. Selain terkait dengan aktivitas perkantoran Dunkin Donuts juga terkait dengan aktivitas perdagangan yang tergambar dengan adanya Hero dan Pasar Mampang. Para pekerja kantor, konsumen Pasar Mampang dan Hero dapat menikmati donat sebagai sarapan, makan siang ataupun makan malam karena Dunkin Donuts merupakan fasilitas kuliner pemuas interaksi sosial yang jam bukanya lebih pagi dibandingkan fasilitas kuliner lainnya.

Papa Rons, Pizza Hut, Ratu Kuring , Seven Grain lokasinya berada di koridor arah Utara – Selatan Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan yang merupakan arus pulang pekerja kantor dari arah Rasuna Said, Tendean, Gatot Subroto. Ratu Kuring, Papa Rons, Pizza Hut terkait dengan aktivitas perkantoran bukan hanya pada Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan namun juga terkait dengan aktivitas perkantoran Jalan H. R. Rasuna Said dan Jalan Kapten P. Tendean. Seven Grain adalah fasilitas kuliner yang tidak menawarkan rasa kenyang karena makanan yang

dijual berupa kue. Para pekerja kantor memilih Seven Grain hanya untuk membeli kue dan menunggu saat macet berlalu sambil bersosialisasi. Ratu Kuring, Papa Rons, Pizza Hut merupakan fasilitas kuliner fungsinya berorientasi pada hubungan sosial antar keluarga atau kawan agar terjalin keakraban antar keluarga dan kawan. Jika dikaitkan dengan aktivitas perkantoran maka empat fasilitas kuliner tersebut mempunyai fungsi untuk membangun hubungan keakraban antar sesama kawan kantor.

Cafe D' Plum, Cafe Soeryo, Starbuck Coffe , Daily Bread, The Djakarta Café merupakan fasilitas kuliner yang Mengelompok di pusat Jalan Warung Jati Raya – Jalan Mampang Prapatan. Sedangkan persebaran Pondok Geulis, Becak Cafe, Pizza Hut, Papa rons, Ratu Kuring, Seven Grain, Dunkin Donut adalah acak linear. Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Jalan Warung Jati Barat - dapat terlihat pada Peta 4 dan tabel di bawah ini

Tabel 4.6 Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan

Nama Fasilitas Kuliner	Pola yang Terlihat dari Peta
Pondok Geulis	Acak
Papa Rons	Acak
Pizza Hut	Mengelompok
The Djakarta Cafe	Mengelompok
Becak Cafe	Acak
Starbucks	Mengelompok
Cafe Soeryo	Mengelompok
Cafe de' Plum	Mengelompok
Daily Bread	Mengelompok
Dunkin Donuts	Acak
Seven Grain	Acak
Ratu Kuring	Acak

4.3 Fasilitas Kuliner Sebagai Pemuas Kebutuhan Akan Interaksi Sosial dan Kaitannya dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa, Perdagangan Koridor Jalan Fatmawati.

Pada koridor Jalan Fatmawati terdapat tujuh fasilitas kuliner pemuas interaksi sosial yaitu : Pizza Hut, Warung Jajan Uya Kuya, Dunkin Donuts, Warung Pakistan, Mie Karet Abink, Gado – Gado Boplo, Blumchen Coffee. Aktivitas perdagangan dan permukiman merupakan aktivitas terkait yang melatarbelakangi fasilitas kuliner yang ada. Kaitan aktivitas manusia di Jalan Fatmawati dengan fasilitas kuliner yang ada dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner Jalan Fatmawati

Nama Fasilitas Kuliner	Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner
Blumchen Caffé	Aktivitas perdagangan, permukiman
Gado-Gado Boplo	Aktivitas perdagangan, permukiman
Warung Pakistan	Aktivitas perdagangan, permukiman
Dunkin Donuts	Aktivitas perdagangan, permukiman
Warung Jajan Uya Kuya	Aktivitas perdagangan, permukiman
Pizza Hut	Aktivitas perdagangan, permukiman
Mie Karet Abink(tambahan)	Aktivitas perdagangan, permukiman

Sumber : Pengolahan Data

Pusat perbelanjaan dan pertokoan seperti D' Best dan ITC turut mengambil andil dalam penentuan lokasi fasilitas kuliner sebagai pemuas kebutuhan interaksi sosial pada Jalan Fatmawati. Pada Peta 5 Selain aktivitas perdagangan fasilitas

kuliner yang terkait dengan aktivitas permukiman yang tergambar dari adanya kompleks permukiman teratur di sekitar Fatmawati dan di sekitar Kebayoran Baru yaitu Komplek Departemen Keuangan, Komplek BDN dan permukiman teratur menengah atas Dharmawangsa.

Fasilitas yang ada tersebut memenuhi tujuan makan yang tidak sekedar menghilangkan rasa lapar namun juga untuk menjalin keakraban antar keluarga, teman serta menaikkan status. Beragamnya fungsi fasilitas kuliner ruas Jalan Fatmawati terperinci dalam tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.8 Fungsi Fasilitas Kuliner Jalan Fatmawati

Nama Fasilitas Kuliner	Fungsi Fasilitas Kuliner
Blumchen Caffé	Menjalin keakraban pergaulan antar teman , meningkatkan status
Gado-Gado Boplo	Menjalin keakraban antar keluarga
Warung Pakistan	Menjalin keakraban antar keluarga
Dunkin Donuts	Menjalin keakraban antar keluarga
Warung Jajan Uya Kuya	Menjalin keakraban pergaulan antar teman dan keluarga
Pizza Hut	Menjalin keakraban antar keluarga
Mie Karet	
Abink(tambahan)	Menjalin keakraban antar keluarga

Sumber : Pengolahan Data

Pizza Hut merupakan fasilitas kuliner yang terkait dengan aktivitas permukiman, hal ini ada hubungannya dengan konsep Pizza Hut sebagai restoran untuk keluarga. Blumchen Coffee merupakan fasilitas kuliner yang ditujukan untuk mengikuti gaya hidup dan tren gaya hidup hedonis masyarakat perkotaan yang senang bergaul dan berkumpul menghabiskan waktu. Blumchen Coffee terkait dengan aktivitas perdagangan dan permukiman. Konsumen pusat perbelanjaan sesudah berbelanja tentunya ingin merasakan suasana relaksasi dengan mendatangi Blumchen Coffee, sama halnya pula dengan masyarakat yang tinggal di Dharmawangsa mereka

tentunya memilih fasilitas kuliner yang mempunyai nilai lebih dalam hal kenyamanan.

Gado – Gado Boplo, Mie Karet Abink, Warung Pakistan, Dunkin Donuts, Warung Jajan Uya Kuya merupakan fasilitas kuliner yang terkait dengan aktivitas perdagangan dan permukiman. Lima fasilitas kuliner tersebut terkait dengan aktivitas permukiman karena merupakan fasilitas kuliner yang bertujuan tidak hanya sekedar makan namun juga untuk memenuhi kebutuhan untuk berkumpul dan menjalin silaturahmi dan keakraban antar anggota keluarga yang tinggal di Komplek Departemen Keuangan, Komplek BDN dan permukiman teratur menengah atas Dharmawangsa.

Dunkin Donuts, Warung Jajan Uya Kuya, Pizza hut merupakan fasilitas kuliner yang mengelompok di Selatan Jalan Fatmawati. Persebaran Blumchen Coffee, Gado-Gado Boplo, Warung Pakistan, Mie Karet Abink adalah acak linear. Pola persebaran fasilitas kuliner Jalan Fatmawati dapat terlihat pada Peta 5 dan tabel dibawah ini

Tabel 4.9 Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Jalan Fatmawati

Nama Fasilitas Kuliner	Pola yang Terlihat dari Peta
Blumchen Coffee	Acak
Gado-Gado Boplo	Acak
Warung Pakistan	Acak
Dunkin Donuts	Mengelompok
Warung Jajan Uya Kuya	Mengelompok
Pizza Hut	Mengelompok
Mie Karet Abink	Acak

Sumber : Pengolahan Data

4.4 Fasilitas Kuliner Sebagai Pemuas Kebutuhan Akan Interaksi Sosial dan Kaitannya dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa, Perdagangan Koridor Jalan Radio Dalam.

Pada koridor Jalan Radio Dalam terdapat tiga fasilitas kuliner yang berfungsi sebagai pemuas kebutuhan akan interaksi sosial yaitu : Pro Steak Resto, Warung Jajan Uya Kuya, Alpen Apple Pie. Tiga fasilitas kuliner ini terkait dengan aktivitas perdagangan dan jasa. Kaitan aktivitas manusia di Jalan Radio Dalam dengan fasilitas kuliner yang ada dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner Jalan Radio Dalam

Nama Fasilitas Kuliner	Aktivitas Manusia yang Melatarbelakangi Fasilitas Kuliner
Pro Steak	Aktivitas jasa, perdagangan
Alpen Apple Pie	Aktivitas jasa, perdagangan
Rumah Jajan Uya Kuya	Aktivitas jasa, perdagangan

Sumber : Pengolahan Data

Pada Peta 6 terlihat bahwa aktivitas perdagangan tergambar dari banyak ruko yang tersebar teratur linear sisi kiri dan kanan Jalan Radio Dalam. Aktivitas jasa yang menonjol pada Jalan Radio Dalam adalah jasa reparasi yaitu bengkel mobil. Jasa reparasi yang ditawarkan berupa bengkel mobil berskala besar sehingga pada malam hari beralih fungsi menjadi tempat berjualan makanan. Bengkel yang mengalami alih fungsi pada malam hari tersebut adalah Ariss 99, Mady Jaya Motor, Raja Service, Radio Dalam Motor.

Aktivitas perdagangan dan jasa terkait dengan keberadaan Alpen Apple Pie sebagai fasilitas kuliner pemuas interaksi sosial . Banyaknya ruko dan jasa yang ada menunjukkan bahwa Jalan Radio Dalam adalah jalan dipandang sebagai jalan yang mempunyai potensi untuk mendatangkan keuntungan dari usaha yang ditawarkan

Jalan ini sering terlewati masyarakat yang ingin dan menuju Pondok Indah dari Blok M dan sebaliknya maka para pelaku usaha mempunyai harapan bahwa usahanya dapat menjangkau pasar yang luas.

Pengunjung ketiga fasilitas kuliner tersebut mencari tempat untuk bersantap yang dapat menawarkan suasana yang nyaman untuk berkumpul, menjalin keakraban dengan teman dan keluarga. Beragamnya fungsi fasilitas kuliner ruas Jalan Fatmawati terperinci dalam tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.11 Fungsi Fasilitas Kuliner Jalan Radio Dalam

Nama Fasilitas Kuliner	Fungsi Fasilitas Kuliner
Pro Steak	Menjalin keakraban pergaulan antar teman dan keluarga
Alpen Apple Pie	Menjalin keakraban pergaulan antar teman dan keluarga
Rumah Jajan Uya Kuya	Menjalin keakraban pergaulan antar teman dan keluarga

Sumber : Pengolahan Data

Persebaran Pro Steak, Alpen Apple Pie, Rumah Jajan Uya Kuya, adalah acak linear. Pola persebaran fasilitas kuliner Jalan Fatmawati dapat terlihat pada Peta 6 dan tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Pola Persebaran Fasilitas Kuliner Jalan Radio Dalam

Nama Fasilitas Kuliner	Pola yang Terlihat dari Peta
Pro Steak	Acak
Alpen Apple Pie	Acak
Rumah Jajan Uya Kuya	Acak

Sumber : Pengolahan Data

4.5 Fasilitas Kuliner Sebagai Pemuas Kebutuhan Akan Interaksi Sosial dan Kaitannya dengan Aktivitas Perkantoran, Permukiman, Jasa, Perdagangan Pada Empat Jalan Arteri Jakarta Selatan.

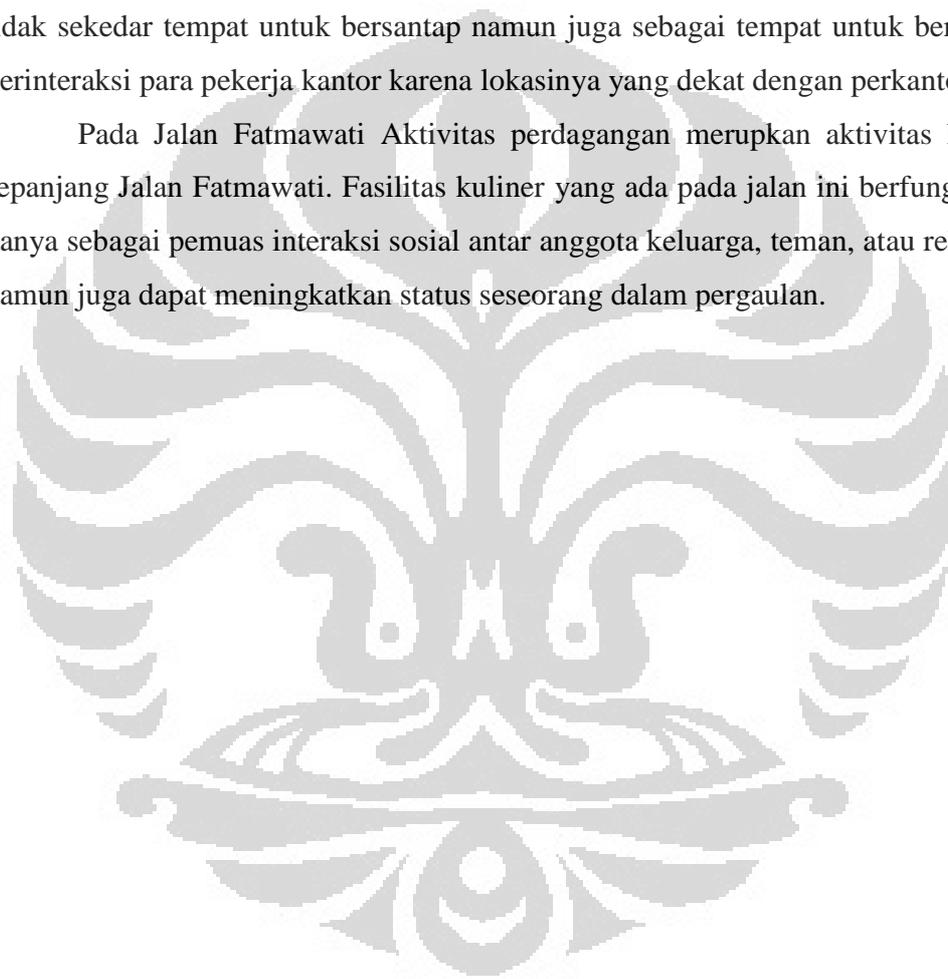
Aktivitas jasa mempengaruhi keberadaan fasilitas kuliner pada ruas Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo dan ruas Jalan Radio Dalam. Aktivitas jasa yang melatarbelakangi berbeda pada kedua ruas jalan tersebut berbeda. Pada jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo aktivitas jasa yang ada merupakan jasa pendidikan yaitu dengan adanya Universitas Sahid. Sedangkan untuk Jalan Radio Dalam aktivitas jasa yang melatarbelakangi aktivitas kuliner yang ada adalah jasa reparasi mobil. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada fungsi fasilitas kuliner itu sendiri. Pada Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo fasilitas kuliner yang keberadaannya terkait dengan aktivitas jasa bertujuan untuk menjalin keakraban antar teman kampus. Untuk Jalan Radio Dalam fungsi fasilitas kuliner adalah menjalin keakraban teman sepergaulan, serta menjalin keakraban antar keluarga.

Aktivitas perkantoran berkaitan dengan fasilitas kuliner pada ruas jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo dan Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan. Aktivitas perkantoran pada Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo memunculkan fasilitas kuliner yang menjangkau kebutuhan akan interaksi sesama rekan kerja semata. Sedangkan pada Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan aktivitas perkantoran menjadi latar belakang hadirnya fasilitas kuliner yang tidak hanya menjadi tempat berkumpul sesama pekerja kantor namun juga untuk menjalin keakraban antar keluarga, teman, sekaligus meningkatkan status. Hal ini disebabkan karena perkantoran di Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan lebih banyak jumlahnya dan tersebar linear sepanjang jalan, sehingga para pelaku usaha kuliner banyak membuka usaha pada jalan ini dengan menawarkan berbagai kelebihan.

Aktivitas permukiman berkaitan dengan fasilitas kuliner pada Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo dan Jalan Fatmawati. Aktivitas permukiman. Kedua jalan ini memunculkan fungsi fasilitas kuliner yang sama yaitu untuk menjalin keakraban antar anggota keluarga.

Aktivitas perdagangan terkait dengan fasilitas kuliner pada Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo, Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan dan Jalan Fatmawati. Pada Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo aktivitas perdagangan memunculkan fasilitas kuliner yang melayani kebutuhan akan interaksi antar keluarga hal ini ditandai dengan adanya pusat perbelanjaan di jalan tersebut. Pada Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan fasilitas kuliner yang ada mempunyai fungsi tidak sekedar tempat untuk bersantap namun juga sebagai tempat untuk bergaul dan berinteraksi para pekerja kantor karena lokasinya yang dekat dengan perkantoran.

Pada Jalan Fatmawati Aktivitas perdagangan merupakan aktivitas homogen sepanjang Jalan Fatmawati. Fasilitas kuliner yang ada pada jalan ini berfungsi bukan hanya sebagai pemuas interaksi sosial antar anggota keluarga, teman, atau rekan kerja namun juga dapat meningkatkan status seseorang dalam pergaulan.



BAB V

KESIMPULAN

Pada Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo fasilitas kuliner melayani permintaan akan tempat bersantap sekaligus tempat untuk menjalin keakraban antar anggota keluarga, teman dan rekan kerja. Jalan Prof. Dr. Supomo – Dr. Sahardjo keberadaan fasilitas kuliner yang terkait dengan aktivitas jasa, perkantoran, permukiman, perdagangan dan jasa. Pola persebaran fasilitas kuliner adalah mengelompok dan acak .

Untuk Jalan Warung Jati Barat – Mampang Prapatan fasilitas kuliner yang ada berfungsi sebagai pemuas kebutuhan akan interaksi sosial antar sesama anggota keluarga, antar teman, rekan kerja sekaligus menaikkan status. Keberadaan fasilitas kuliner yang ada terkait dengan dengan aktivitas perkantoran, perdagangan dan jasa. Pola persebaran fasilitas kulinernya adalah mengelompok dan acak

Pada Jalan Fatmawati fasilitas kuliner yang ada berfungsi sebagai tempat untuk menjalian keakraban antar keluarga, teman serta meningkatkan status. Fasilitas kuliner yang ada erat kaitannya dengan aktivitas perdagangan dan permukiman. Pola persebaran fasilitas kulinernya adalah mengelompok dan acak

Untuk Jalan Radio Dalam fasilitas kuliner mempunyai fungsi untuk berinteraksi, menjalin keakraban antar anggota keluarga serta menjalin pergaulan antar teman. Fasilitas kuliner yang ada terkait dengan aktivitas jasa dan perdagangan. Pola persebaran fasilitas kulinernya adalah acak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Burton, Rosemary. 2000. *Travel Geography*. London: Pitman Publishing.
- Fotheringham, A. Stewart dkk. 2002. *Quantitative Geography Perspective On Spatial Data Analysis* London: Sage Publication.
- Gerungan, W.A. 1983. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Bandung: PT Eresco.
- Gunawan, Hendrik. 2006. *Konsumen Restoran Padang pada Hari Kerja dan Bukan Hari Kerja di Jalan Senopati dan Wolter Monginsidi kecamatan Kebayoran Baru – Jakarta Selatan*. Skripsi. Departemen Geografi FMIPA UI.
- Kotler, Philip. 2002. *Marketing Management*. USA: Northwestern University Prentice Hall International, Inc.
- Lunberg, Donald E., John R Walker. 1993. *The Restaurant From Concept To Operation*. Canada: John Wiley and sons, Inc.
- Mumtahanah, Siti. 2002. *Gambaran Frekuensi Konsumsi Makanan Siap Saji Tradisional dan Modern Serta Faktor-Faktor yang Berhubungan Pada Remaja Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Wilayah Jakarta Selatan Tahun 2002 (Studi Kasus SLTPN 12 dan SLTP Al Azhar Pusat Jakarta Selatan)*. Skripsi. FKM UI .
- Neal, Zachary P. 2006. "Culinary Desert, Gastronomic Oases : A Classification Of US Cities". "*Urban Studies Volume 43*". Zachnary P. Neal. Chicago : Tylor and Francis Group.
- Page, Steven J. 1995. *Urban Tourism*. London : Macgraw Hill.

Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Sistematic Linkage")* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama .

Williams, Stephen.1995. *Outdoor Recreation and The Urban Environtment.* USA and Canada : Routledge.

www2.Ul.edu/~zneal2/Documents/neal-culinary.pdf. 17 Desember 2007. 16:29

www.surveyoner.co.id 26 Februari 2008. 15:58

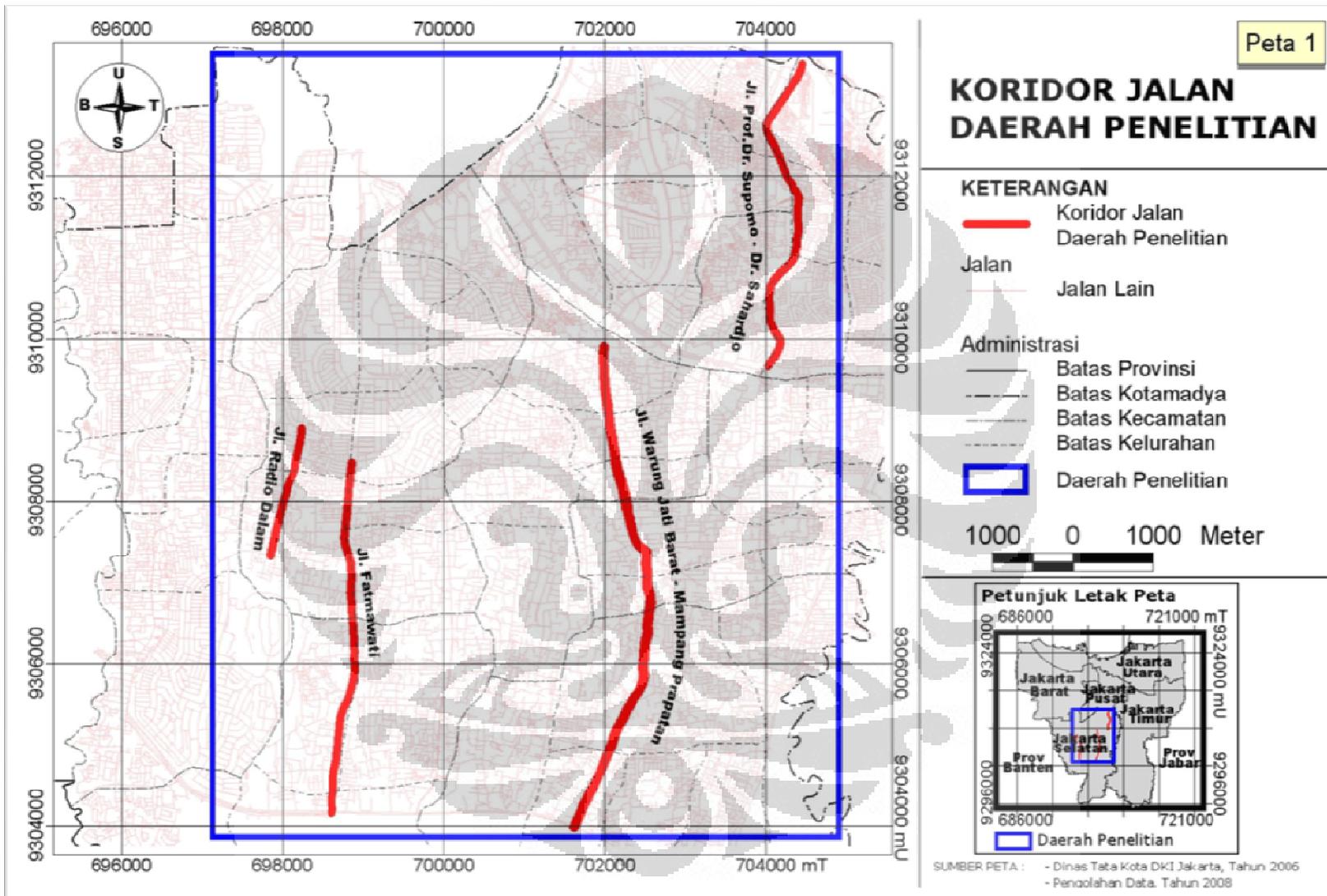


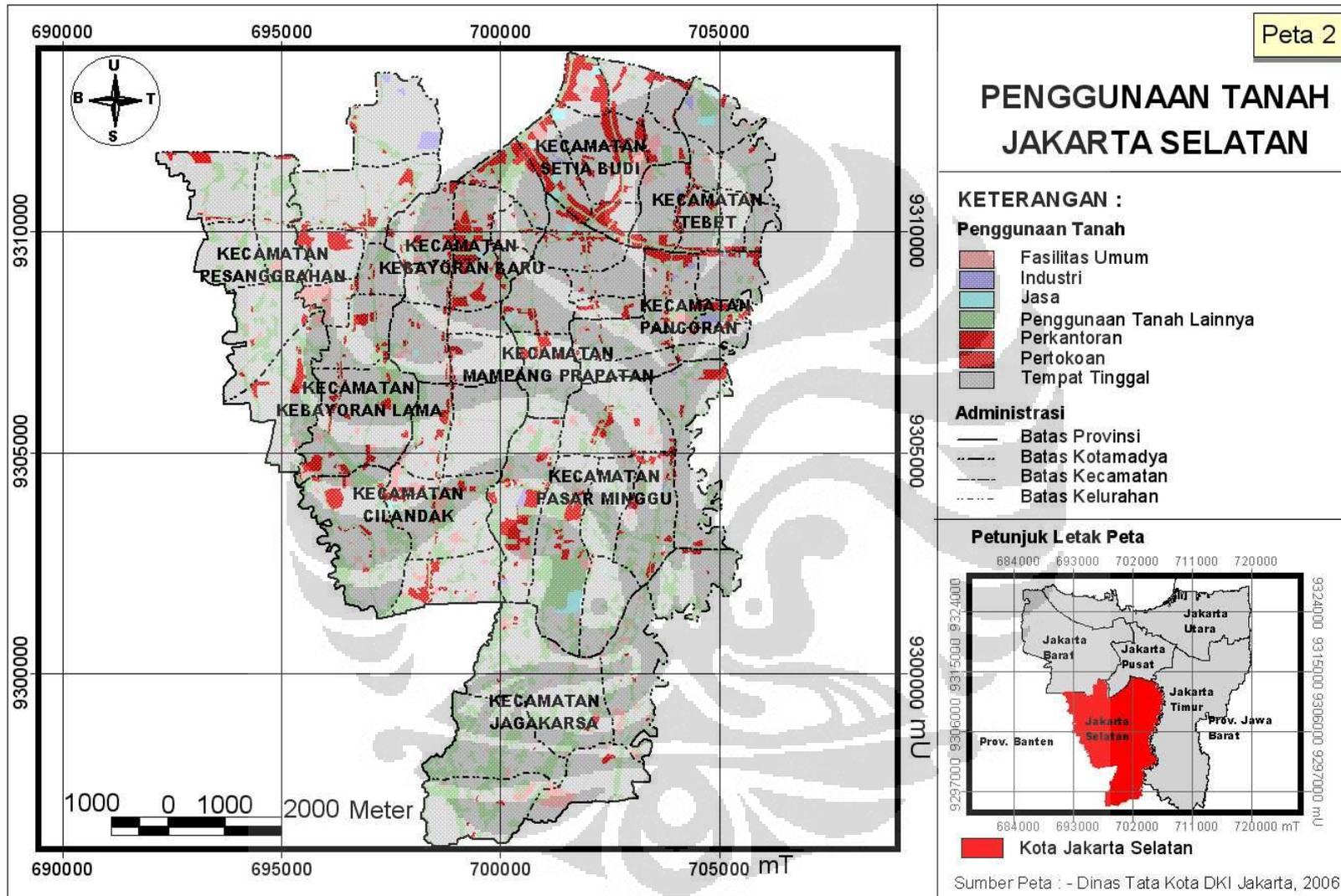
Universitas Indonesia

LAMPIRAN

Form Survei Fasilitas Kuliner

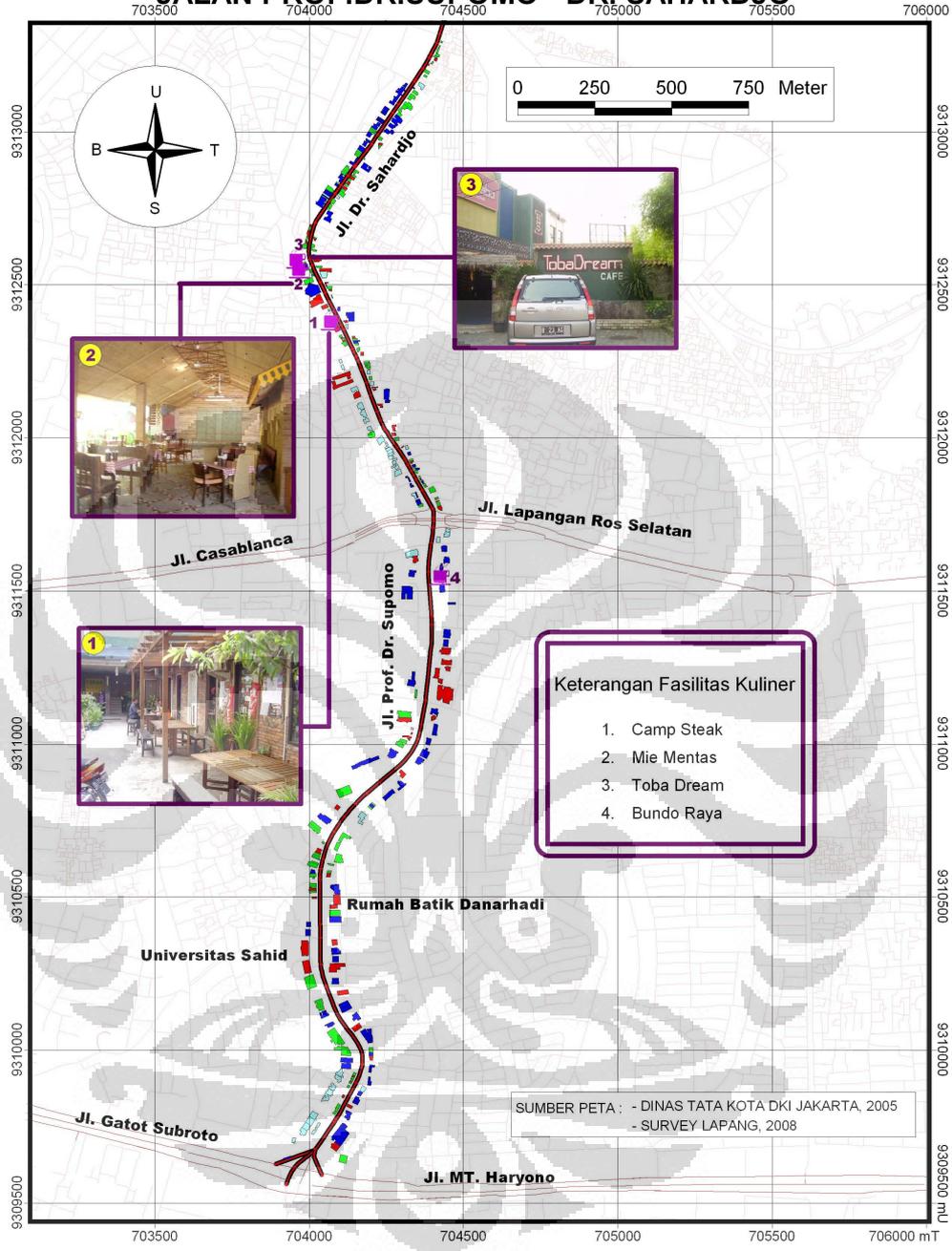
1. Nama dagang :
2. Tahun berdiri :
3. Jenis Bangunan : a. Permanen b. Non Permanen
4. Jenis Menu Utama Yang Dijual /Pengelompokan Menu
5. Ukuran Meja
6. Harga Kopi
7. Harga The
8. Jam Buka
9. Jumlah Meja/ Kapasitas jumlah tamu
10. Jumlah tenaga kerja
11. Luas Bangunan
12. Amenitas : A. Ac B. Non Ac C. Kipas Angin
13. Menerima borongan pesta di restoran / ruangan khusus untuk rombongan





FASILITAS KULINER JALAN PROF.DR.SUPOMO - DR. SAHARDJO

Peta 3



- Keterangan Fasilitas Kuliner**
1. Camp Steak
 2. Mie Mentas
 3. Toba Dream
 4. Bundo Raya

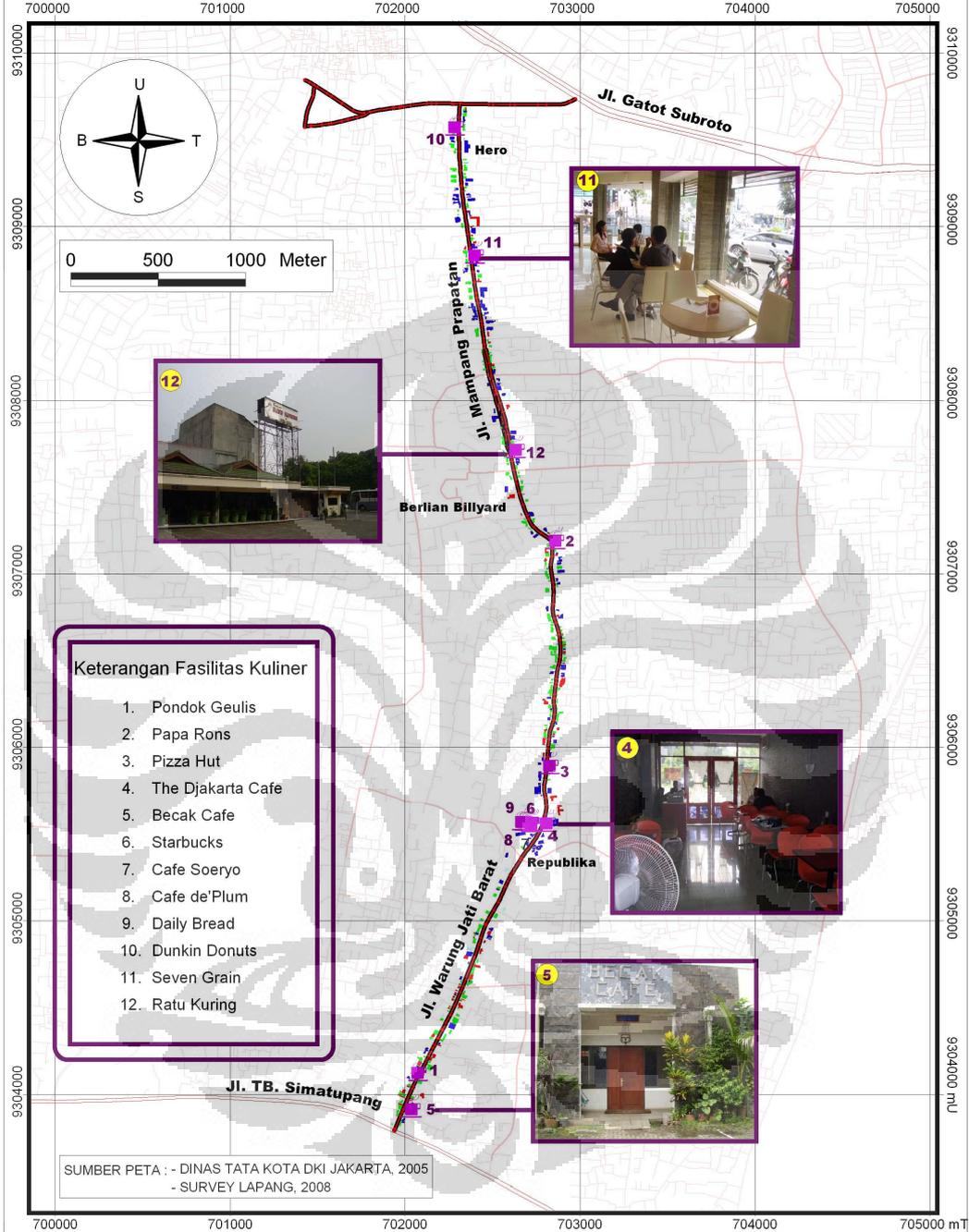
SUMBER PETA : - DINAS TATA KOTA DKI JAKARTA, 2005
- SURVEY LAPANG, 2008



- KETERANGAN**
- Fasilitas Kuliner
 - Jalan**
 - Jalan Fatmawati
 - Jalan Utama
 - Jalan lain
 - Bangunan yang Mencerminkan Penggunaan Tanah**
 - Jasa
 - Perumahan
 - Perkantoran
 - Pertokoan



FASILITAS KULINER JALAN WARUNG JATI RAYA - MAMPANG PRAPATAN



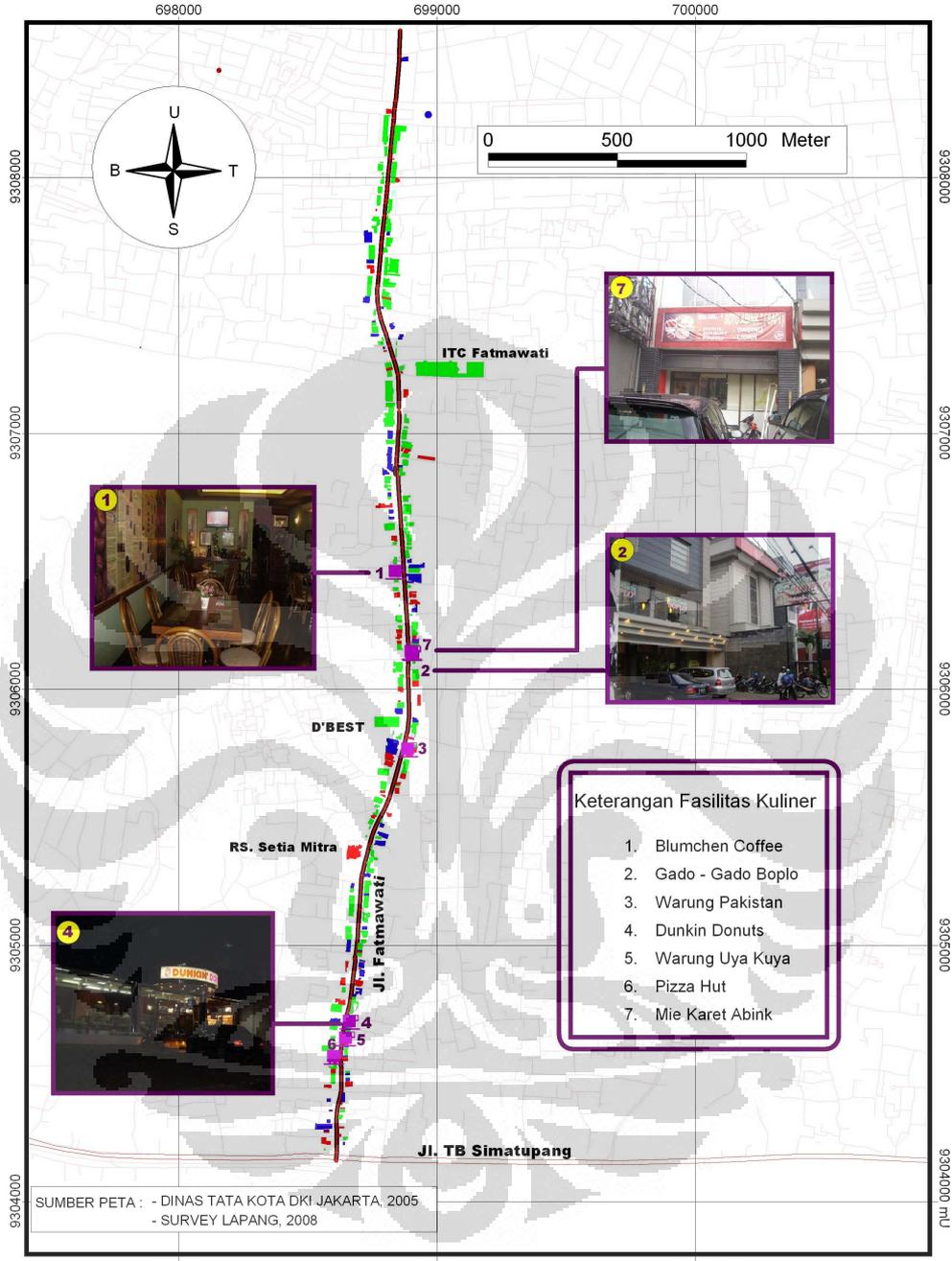
- Keterangan Fasilitas Kuliner**
1. Pondok Geulis
 2. Papa Rons
 3. Pizza Hut
 4. The Djakarta Cafe
 5. Becak Cafe
 6. Starbucks
 7. Cafe Soeryo
 8. Cafe de'Plum
 9. Daily Bread
 10. Dunkin Donuts
 11. Seven Grain
 12. Ratu Kuring



- KETERANGAN**
- Fasilitas Kuliner
 - Jalan Fatmawati
 - Jalan Utama
 - Jalan lain
- Bangunan yang Mencerminkan Penggunaan Tanah**
- Jasa
 - Permukiman
 - Perkantoran
 - Pertokoan



FASILITAS KULINER JALAN FATMAWATI



- Keterangan Fasilitas Kuliner**
1. Blumchen Coffee
 2. Gado - Gado Boplo
 3. Warung Pakistan
 4. Dunkin Donuts
 5. Warung Uya Kuya
 6. Pizza Hut
 7. Mie Karet Abink

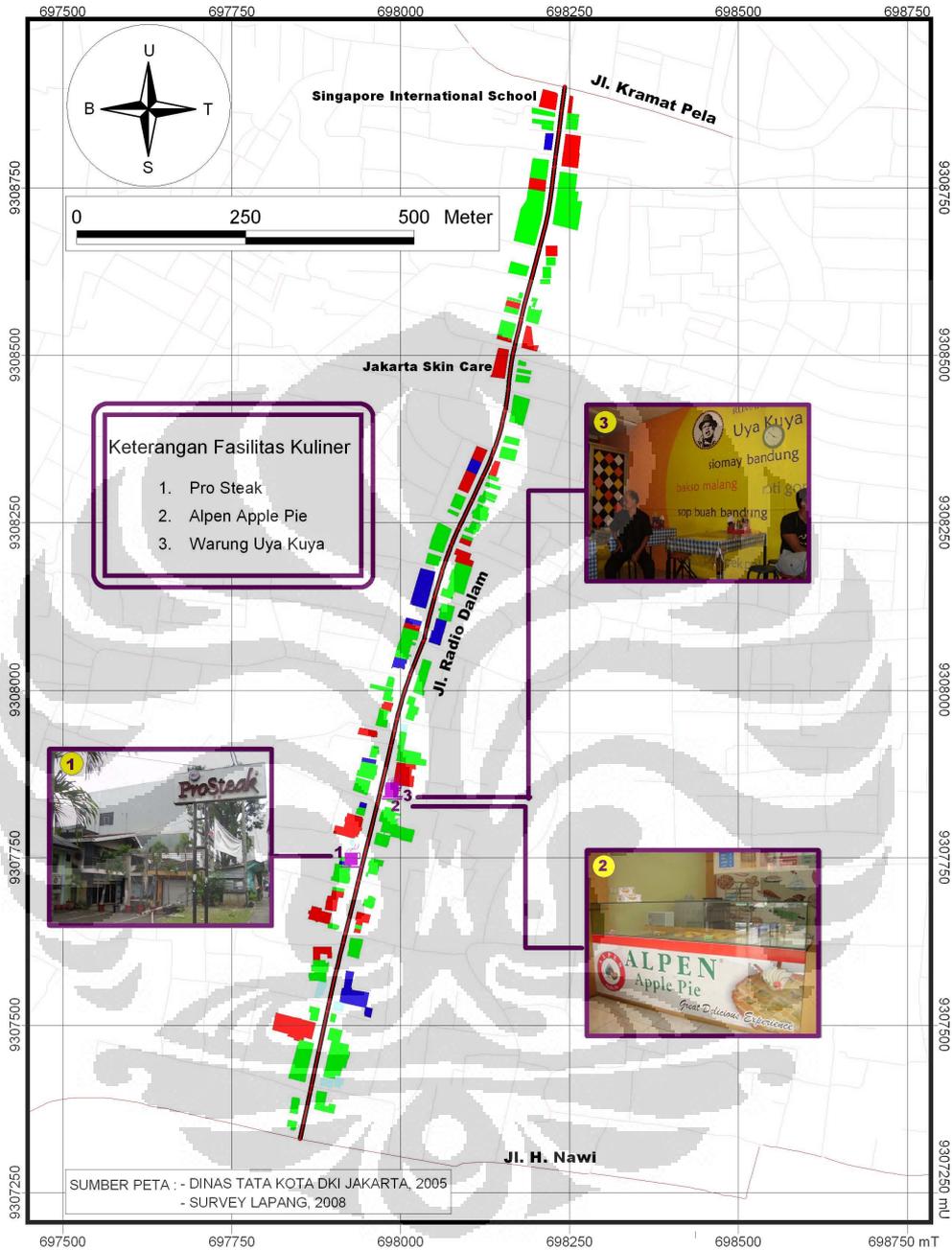


- KETERANGAN**
- Fasilitas Kuliner
 - Jalan**
 - Jalan Fatmawati
 - Jalan Utama
 - Jalan lain
 - Bangunan yang Mencerminkan Penggunaan Tanah**
 - Jasa
 - Permukiman
 - Perkantoran
 - Pertokoan



FASILITAS KULINER JALAN RADIO DALAM

Peta 6



Keterangan Fasilitas Kuliner

1. Pro Steak
2. Alpen Apple Pie
3. Warung Uya Kuya



SUMBER PETA : - DINAS TATA KOTA DKI JAKARTA, 2005
- SURVEY LAPANG, 2008



KETERANGAN

■ Fasilitas Kuliner
Jalan
— Jalan Fatmawati
— Jalan Utama
— Jalan lain
Bangunan yang Mencerminkan Penggunaan Tanah
■ Jasa
■ Permukiman
■ Perkantoran
■ Pertokoan

